

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DENGAN METODE
CERAMAH BERBANTU MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
VII SMPN 2 PATEBON KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

Fatkha Rizqiatul Farida

NIM (1803016178)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatkha Rizqiatul Farida

NIM : 1803016178

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DENGAN METODE CERAMAH BERBANTU MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMPN 2 PATEBON KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DENGAN METODE CERAMAH BERBANTU MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMPN 2 PATEBON KENDAL

Nama : Fatkha Rizqiatul Farida

NIM : 1803016178

Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Mei 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001
Penguji I,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002



Dosen Pembimbing,

Sofa Munohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

Sekretaris,

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP.

Penguji II,

Dr. Kasim Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

NOTADINAS

Semarang, 15 Maret 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalaamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DENGAN
METODE CERAMAH BERBANTU MEDIA YOUTUBE TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VII SMPN 2 PATEBON KENDAL**

Nama : Fatkha Rizqiatul Farida
NIM : 1803016178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalaamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dengan Metode Ceramah Berbantu Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal**

Penulis : Fatkha Rizqiatul Farida

NIM : 1803016178

Kata Kunci : **Efektivitas, Metode Demonstrasi, Media Youtube, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar siswa mata pelajaran PAI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi dengan metode berbantu media youtube terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMPN 2 Patebon Kota Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif lapangan., dengan desain *Posttest-Only Control Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 2 Patebon Kota Kendal Semester genap tahun ajaran 2022/2023. Kelas VII A sebanyak 20 siswa menjadi kelas kontrol dan kelas VII H sebanyak 20 siswa menjadi kelas eksperimen dan VII B sebanyak 20 siswa dikarenakan jumlah siswa kelas VII sebanyak 160 siswa maka peneliti menggunakan penelitian populasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) pada *equal variances assumed* yaitu 0.000 atau $0.000 < 0.05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa ada efektivitas penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII

SMPN 2 Patebon Kendal. Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media video youtube dapat mempengaruhi hasil belajar yang positif terhadap mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu 5%, oleh sebab itu guru harus terampil dalam menggunakan dan menyajikan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huru-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai dengan teks Arabnya.

A. Konsonan

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

B. Vokal

اَ = a

اُ = u

اِ = i

C. Diftong

اَي = ay

اَو = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب al-thib

E. Kata Sandang

Kata sandang (..ل..) ditulis dengan al-..... misalnya الصناعة = al-shina'ah.

MOTTO

"Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya." -Sufyan bin Uyainah

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Bismillahirrohmanirrahim,

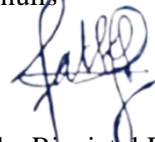
Alhamdulillah, Segala puji syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dengan Metode Ceramah Berbantu Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal” dengan sangat baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, MA.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Fihris, M. Ag dan Dr. Kasan Bisri, M. Ag.
3. Dosen wali studi Moh.Farid Fad, M.S.I.
4. Dosen pembimbing, Sofa Muthohar, M. Ag. Yang telah memberikan waktu, arahan, ide, masukan, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
5. Kepala Sekolah Drs. Trikora Irianto, M.Si. dan Sutarno, S. pd. Selaku Waka Kurikulum yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Patebon, Siti Yuliana, S. pd yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di ruang kelasnya dengan sangat baik dan terbuka.
7. Baba Yai Dr. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc. MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah S. pd yang tiada hentinya mendoakan para santrinya dan selalu memberikan wejangan-wejangan yang sangat bermakna.
8. Bapak Muhammad Mahbub dan Ibu Siti Nur 'Aini serta Bapak Darmadi tercinta sebagai orang tua penulis. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis serta segala doa yang tiada putus beliau panjatkan, atas pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan di pundak penulis sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Angkatan PAI 2018 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis, khususnya PAI D.
10. Para santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang selalu memberi support dan masukan kepada penulis.
11. Ifada, Lisa, Rahma, Laili, Wildan yang membantu berjalannya proses penelitian dan selalu memberi support, dukungan serta mau mendengarkan keluh kesah penulis.
12. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kendal, 10 Maret 2022
Penulis



Fatkha Rizqiatul Farida
NIM 1803016178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II PEMBELAJARAN MEDIA YOUTUBE, MATA PELAJARAN PAI DAN HASIL BELAJAR	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Metode Demonstrasi	15
2. Metode Ceramah	18

3. Media Youtube	20
4. Mata Pelajaran PAI	34
5. Hasil Belajar	57
B. Kajian Pustaka Relevan	71
C. Hipotesis	73
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Jenis dan Pendekatan Ilmiah	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian	77
C. Populasi Penelitian	78
D. Variabel dan Indikator Penelitian	79
E. Teknik Pengumpulan Data	81
F. Teknik Analisis Data	83
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	92
A. Deskripsi Data	92
B. Analisis Data	96
C. Pembahasan Hasil Penelitian	102
BAB V PENUTUP
A. Simpulan
B. Saran
C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori Koefesien Reliabilitas	85
Tabel 3.2	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	86
Tabel 3.3	Profil SMPN 2 Patebon Kendal	92
Tabel 3.4	Daftar Guru dan Pegawai SMPN 2 Patebon Kendal	93
Tabel 3.5	Daftar Nilai Posttest	101
Tabel 3.6	Hasil Analisis Materi	103
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes	105
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes	107
Tabel 3.9	Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal	108
Tabel 3.10	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	109
Tabel 4.1	Rekap Data Hasil Uji Daya Beda Soal Tes	110
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Data	112
Tabel 4.3	Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)	115

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah SMPN 2 Patebon Kendal
- Lampiran 2 Daftar Guru dan Pegawai
- Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen (VII H)
- Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol (VII A)
- Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba
- Lampiran 6 Soal Uji Coba Mapel PAI
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Uji Coba
- Lampiran 8 Angket Validasi Materi
- Lampiran 9 Pedoman Observasi
- Lampiran 10 Kisi-kisi Panduan Wawancara
- Lampiran 11 Hasil Wawancara
- Lampiran 12 RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 13 RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 14 Instrumen Penilaian Pengetahuan (Kelas Kontrol)
- Lampiran 15 Kisi-kisi Instrumen Posttest
- Lampiran 16 Soal Posttest Mapel PAI
- Lampiran 17 Kunci Jawaban Soal Uji Coba
- Lampiran 18 Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 19 Hasil Uji Kelayakan Video
- Lampiran 20 Hasil Uji Validitas Soal
- Lampiran 21 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes
- Lampiran 22 Tingkat Kesukaran Butir Soal
- Lampiran 23 Rekapitulasi Data Hasil Uji Daya Beda Soal Tes

- Lampiran 24 Hasil Uji Normalitas Penelitian Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal
- Lampiran 25 Hasil Uji Homogenitas Levene Penelitian Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon
- Lampiran 26 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Penelitian Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal
- Lampiran 27 Video Pembelajaran yang Digunakan Sebagai Proses Pembelajaran yang Diambil dari Media Youtube
- Lampiran 28 Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen
- Lampiran 29 Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol
- Lampiran 30 Proses Wawancara Terhadap Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas VII
- Lampiran 31 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
- Lampiran 32 Surat Izin Riset
- Lampiran 33 Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah proses yang sangat penting dalam pendidikan. Belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan salah satu karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.¹ Sehingga tidak jarang jika hasil akhir dari pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar.

Sedangkan pendidikan merupakan suatu proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku dan lain-lain terutama yang dilaksanakan oleh sekolah formal.² Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dan sangat dibutuhkan manusia. Dengan pendidikan, maka perkembangan kepribadian manusia dapat dibentuk dan diarahkan menuju hal yang lebih baik. Tanpa pendidikan maka tidak mungkin suatu kelompok dapat berkembang maju, sejahtera dan bahagia. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia sepanjang hayat. Dalam

¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 11.

² Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012), hlm. 08.

filsafatnya, John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan manusia, *education as a necessity of life*. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena manusia tidak akan bisa dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan.³

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau bagian jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

³ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamediaa Group, 2019), hlm. 05.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.⁵ Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi negaranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran di dalam mengajarnya.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

⁴ Haryanto, 2012: dalam artikel "*pengertian pendidikan menurut para ahli*", <http://belajarsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 1 maret 2022.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

Pendidikan saat ini berkembang sangat cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, sehingga memang harus mengikuti perkembangan zaman. Tanpa pendidikan, suatu negara akan tertinggal dari negara lain yang mengutamakan dan meningkatkan taraf pendidikannya. Tanpa pendidikan mustahil untuk sebuah negara dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan global saat ini. Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh semua warga negara. Berkenaan dengan UUD 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pelajaran”.⁶ Pernyataan di atas sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (1) yang mengatakan bahwa: “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.⁷

Perkembangan dunia teknologi dan komunikasi di dunia sekarang ini, merupakan sebuah angin segar bagi kemajuan peradaban suatu bangsa dan kemanusiaan. Perkembangannya dalam dua dasawarsa memberikan dampak secara menyeluruh

⁶ *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011), hlm. 30.

⁷ *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 4.

dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia.⁸ Hal tersebut ditandai dengan pesatnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti televisi, computer, internet, parabola, Smartphone dan lain sebagainya. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengakibatkan perkembangan teknologi yang berbasis jaringan internet semakin canggih.

Youtube merupakan situs berbagi video, Youtube didirikan oleh 3 orang yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim di Amerika pada february tahun 2005. Saat ini Youtube bisa di unduh di aplikasi apapun misalnya, google playstore maupun di web dan dapat diakses secara gratis menggunakan jaringan internet, video klip, film, tv dan video buatan para penggunanya sendiri merupakan video-video yang ada di Youtube.⁹

Model pembelajaran menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran berkaitan dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru.¹⁰ Ketika guru menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan

⁸ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 27.

⁹ Fatty Faiqah dkk, "Youtube Sebagai Komunikasi Bagi Komunitas MakassarVidgram". *Jurnal Komunikasi KAREBA*, (Vol. 5, No. 2 Tahun 2016), hlm. 259.

¹⁰ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 37.

situasi dan kondisi siswa maka proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil yang diperoleh akan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa serta situasi dan kondisi lingkungan.

Kegiatan pembelajaran pada umumnya bisa dilakukan dimana dan kapan saja tidak hanya ketika berada di dalam kelas tetapi, di luar kelas kegiatan pembelajaran tetap dapat dilakukan.

Lembaga pendidikan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media ajar yang baru dan menarik bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran, Youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar. Adanya platform berbagi video, memungkinkan mahasiswa secara mandiri mencari dan membagikan informasi berupa pengetahuan dan praktek. Youtube dapat dimanfaatkan oleh Lembaga Pendidikan sebagai media ajar yang disukai oleh para siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran, dengan memiliki motivasi yang tinggi para pelajar akan berupaya sekuat-kuatnya untuk belajar.

Manfaat Media Youtube dalam proses pembelajaran:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran
- b. Memberikan ilustrasi materi pembelajaran
- c. Memberikan tutorial terhadap materi praktek

- d. Tampilan yang menarik akan memotivasi siswa mengikuti pembelajaran
- e. Menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan
- f. Menyelesaikan masalah pada persoalan materi pelajaran
- g. Mendapatkan informasi yang beranekaragam dan berguna dalam proses belajar

Dalam hal pembelajaran praktikum siswa dapat mencari sumber tutorial teknis pelaksanaan praktikum atau step langkah yang disertai video yang didapatkan dari penyedia melalui jejaring Youtube. Siswa akan merasa lebih mudah dalam mengikuti tutorial dan contoh yang diberikan dalam video bahkan bila ada bagian yang kurang jelas atau kurang jelas atau kurang dipahami maka siswa dapat merecall atau menonton ulang video yang disediakan tanpa membebani guru ataupun instruktur.

Kendala dalam menghadapi problematika kehidupan saat ini semakin komplek, pada zaman dahulu seseorang yang mengalami kesulitan dalam bidang tertentu akan berupaya mencari solusi berupa petunjuk pengetahuan kepada seseorang yang ada dalam bidangnya dengan cara berkunjung menemui sang ahli dan berupaya meminta pengarahan pengetahuan untuk menghadapi problema yang dihadapi. Saat ini kecenderungan orang untuk seperti itu sudah cukup banyak ditinggaalkan dimana seseorang berupaya mencari jawaban akan pertanyaan maupun permasalahannya tanpa pergi kemanapun cukup dirumah dan

melihat dalam genggaman tangan dengan menggunakan data internet termasuk didalamnya media Youtube. Dengan mengakses video yang tersedia sebagai tutorial, pengguna dalam menyelesaikan permasalahan merasa sangat terbantu bahkan dia dapat meniru solusi maupun langkah kerja yang disampaikan lewat video.

Membahas tentang media pembelajaran Youtube tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki arti luas yakni “segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia sebagai bentuk upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi peserta didik. Sehingga nilai-nilai pendidikan itu menjadi bagian penting dari kepribadian anak yang pada waktunya ia menjadi orang yang baik, pandai, mampu hidup berguna bagi masyarakat. Kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu tercantum dalam hadits. Rasuluallah saw, bersabda :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانَ
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه
وسلم- طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ
كَمَقْلَدِ الْحَنَازِيرِ الْجُذْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ.

Hisyam ibn `Amar meriwayatkan hadis kepada kami:

Hafsh ibn Sulaiman meriwayatkan hadis kepada kami:

Katsir ibn Syindhir meriwayatkan hadis kepada kami:

Dari Muhammad ibn Sirin, Dari Anas ibn Malik yang berkata:

Rasulullah saw bersabda: Mencari ilmu itu Fardlu atas setiap Muslim, dan orang yang meletakkan ilmu kepada selain ahlinya, maka seperti mengalungi babi dengan permata, mutiara dan emas”.¹¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks yang luas mengarahkan pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.

Pendidikan bukan sekedar membuat peserta didik dan warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, berjiwa sosial, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Pendidikan merupakan bantuan kepada peserta didik dan warga belajar dengan penuh kesadaran, baik

¹¹ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, ([http: Bait al-Afkar al-Dauliyah](http://Bait al-Afkar al-Dauliyah), tt), hlm. 39.

dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat. Mendidik, berdasarkan penegasan Made Pidarta, merupakan upaya membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi lainnya secara optimal kearah yang positif. Adapun Allah telah berfirman dalam QS Al-Mujadalah: 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat”.

Pendidikan menurut an-Nahlawi berasal dari bahasa Arab. Akar katanya dari *roba-yarbu*, yang artinya ‘bertambah’ dan ‘berkembang’, atau *rabia-yarba*, yang dibandingkan dengan kata *khafiya-yakhfa*. Arti yang terkandung dalam *raba-yarbu* adalah tambahan dan berkembang, dan *roba-yarubbu* yang dibandingkan dengan kata *madda-yamuddu* berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.¹²

Istilah yang biasa digunakan adalah al-tarbiyah. Kata “*altarbiyah*” digunakan untuk menyebut istilah pendidikan. “Ya

¹² An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 20.

Robbku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidiku (*robbayani*) sewaktu kecil. Selain dua istilah ini, ada pula istilah lain yang disebut *al-tadris*. “Kamu telah (*darosta*) mempelajari ayat-ayat itu¹³Istilah lain yang berkaitan dengan pendidikan adalah *at-tahdzib*. Kata ini terdapat dalam hadits Nabi Saw, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari¹⁴

“orang-orang beriman akan dikeluarkan dari neraka, lalu mereka ditahan pada sebuah tempat di antara surga dan neraka. Maka, di balas untuk sebagian mereka dari sebagiannya lagi kedzaliman-kedzaliman yang pernah terjadi di antara mereka ketika di dunia hingga ketika mereka telah dibersihkan dan disucikan, mereka pun diizinkan untuk masuk surga.” (H.R. Bukhari).

Berdasarkan latar belakang diatas, apakah ada efektivitas penggunaan metode demonstrasi dengan metode ceramah *berbantu* media youtube terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Patebon. Oleh karena itu untuk mengetahui kebenarannya maka penulis melakukan penelitian di SMP N 2 Patebon Kota Kendal dengan kemantapan hati mengambil judul:

“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DENGAN METODE CERAMAH BERBANTU MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL

¹³ QS al-An’am, 06: 105.

¹⁴ Ibn Hajar Al-Asqalani, *Fathul Barri bi Syarah Shahih Al-Bakhari*, (Beirut: Dar al-Ma’arif, t.t), Jilid XI, hlm. 395.

BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMPN 2 PATEBON KENDAL”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Adakah efektivitas penggunaan metode demonstrasi dengan metode ceramah berbantu media youtube terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP N 2 Patebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui adakah efektivitas penggunaan metode demonstrasi dengan metode ceramah berbantu media youtube terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 2 Patebon.

1. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat kita ambil, diantaranya:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti yang akan datang yang meneliti

mengenai efektivitas penggunaan metode demonstrasi dengan metode ceramah berbantu media youtube terhadap hasil belajar siswa. Khususnya tentang pentingnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan segala fasilitas internet terutama Youtube dalam sistem pembelajaran.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kebijakan bagi sekolah dalam menentukan dan memanfaatkan teknologi pendidikan terutama video dari Youtube demi meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang telah ditentukan dan diharapkan.

2) Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3) Bagi Guru dan Dosen

Memberikan informasi yang benar tentang penggunaan video Youtube dalam pembelajaran, agar menjadi pertimbangan positif dalam memaksimalkan proses belajar mengajar dan dapat mendesain ulang

pemanfaatan Youtube ke arah yang lebih positif dan kreatif serta dinamis bukan statis.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai pijakan untuk bekal menjadi pengajar sesungguhnya agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Teori merupakan kumpulan dari variabel-variabel yang mendukung penelitian dan konsep yang disusun rapi sesuai dengan variabel penelitian. Berikut ini variabel-variabel penelitian. Berikut ini variabel-variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walaupun dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan.¹⁵

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif. Karena

¹⁵ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 49.

peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dalam materi PAI shalat berjama'ah.

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 233.

- 3) Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh reaksi peserta didik.
- 4) Berikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi ini.¹⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Kelebihan Metode Demonstrasi
 - a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
 - b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
 - c) Proses engajaran lebih menarik.
 - d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.
- 2) Kekurangan Metode Demonstrasi
 - a) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjukkan dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.
 - b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

¹⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Diknas, 2008), hlm. 16.

c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mengikuti terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.¹⁸ Sehingga dalam melakukan metode demonstrasi ini kita perlu mengkombinasikan dengan metode lain sehingga dapat saling melengkapi.

2. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topic materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 90-91.

Menurut Abuddin Nata, “bahwa metode ceramah adalah penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.” Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan.

Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Adapun kelebihan-kelebihan dari metode ceramah:

- 1) Praktis dari sisi persiapan.
- 2) Efisien dari sisi waktu dan biaya.
- 3) Dapat menyampaikan materi yang banyak.
- 4) Mendorong guru untuk menguasai materi.
- 5) Lebih mudah mengontrol kelas.
- 6) Peserta didik tidak perlu persiapan.
- 7) Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan.

Adapun kekurangan metode ceramah:

- 1) Guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru.

- 2) Siswa seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar.
- 3) Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

3. Media Youtube (Media audio visual)

a. Pengertian Media Youtube

Dilihat dari etimologi kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau pengantar. Media bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti “perantara”, merupakan sarana komunikasi. Adapun menurut Gerlach & Ely dalam buku Azhar Arsyad, bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebutkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁹ Media adalah pengantar pesan dari pengirim

¹⁹ Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2.

ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²⁰

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.²¹ Perkembangan teknologi informasi di zaman globalisasi saat ini sangatlah cepat. Masyarakat sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Youtube merupakan salah satu dari banyaknya teknologi media social yang berbasis video yang mulai terkenal sejak 5 tahun terakhir.²²

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan

²⁰ Rusnan, Deni Kurniawan dan Cipi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 169.

²¹ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 7.

²² Eribka Ruthelia David, Mariam Sondakh dan Stefi harilama, "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube sikap pembentukan sikap Mahapeserta didik Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi," (ACTA DIURNA Vol. VI 6 (I), 2017), hlm. 3.

pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.²³

Media Youtube merupakan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Youtube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*”, ke “*read write web*”, yakni dari keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan Youtube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini Youtube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya.²⁴

Media Youtube adalah sebuah situs web sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di Youtube adalah klip music (video klip), film, TV, serta video buatan para

²³ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putria, Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

²⁴ Lestari, Renda. (tt), *Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, jurnal pendidikan. hlm. 90.

penggunanya sendiri. Tidak banyak orang menyadari bahwa sebenarnya Youtube memiliki kemampuan mesin pencari yang sangat hebat, karena itu Anda dapat menemukan video dengan berbagai cara dengan mudah. Youtube diluncurkan secara resmi pada Desember 2005, dan segera menjadi populer dalam waktu singkat. Akhirnya Google membelinya pada 2006 dengan nilai mencapai 1,6 juta dolar, meski saat itu Youtube belum mampu memberi keuntungan. Di sini lah hebatnya visi Google.²⁵

Adapun kekuatan atau istilah-istilah dalam media Youtube yaitu :

- 1) *Subscribe* : membantu kita untuk dengan mudah mengikuti informasi terbaru dari chanel favorit.
- 2) *Streaming* : proses mengalirkan atau mentransfer data dari server kepada host dimana data tersebut merepresantikan informasi yang harus disampaikan secara langsung (*real time*).
- 3) *Buffering* : jeda waktu yang kita rasakan pada saat kita ingin mengakses sesuatu di internet, terutama file video semisal di Youtube, dimana kita melihat tanda seperti jam pasir, melingkar lingkar beberapa saat sampai akhirnya file yang ingin kita akses pun berhasil keluar.

²⁵ Andika Handayanto, *Berani Sukses Karena Andal Memakai Youtube*, (Yogyakarta: Mediakom, 2014), hlm. 96.

- 4) *VLOG* (Video Blog) : sebuah konten kreatif yang dibuat oleh seseorang atau Youtubers untuk membagikan diary kehidupannya dalam bentuk video yang sengaja di layangkan kepada banyak orang secara gratis.
- 5) *Youtubers* : adalah sebuah istilah yang ditujukan bagi mereka yang sering berbagi video melalui kanal Youtube. Profesi ini memang bisa mendatangkan keuntungan. Youtubers biasanya membuat sebuah video lucu, menarik, unik, kreatif, atauoub video tentang kesehariannya (*VLOG*). Dan merupakan hobinya di waktu luang. Kalau videonya cukup ramai subscribenya pun akan bertambah setiap hariya tapi itu tergantung dengan video yang dibuatnya.²⁶

b. Fungsi Media Youtube

Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum.²⁷ Wigati menjelaskan tujuan pembelajaran Youtube sebagai media

²⁶ Jefferly Helianthusonfri, *Youtube Marketing*, (Jakarta : PT, Grafindo, 2014), hlm. 29

²⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1.

pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran media Youtube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline.²⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media Youtube memberikan siswa kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang di sampaikan oleh guru sehingga pembelajaran dikelas bisa interaktif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dikabarkan juga pada berita yang di sajikan di kupang.tribunnews.com bahwa belajar dengan konten video scribe meningkatkan minat belajar pada siswa. Hasil penelitian Haryoko terbitan Jurnal Edukasi menjelaskan pembelajaran menggunakan media audio visual hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran melalui pendekatan konvensional. Dalam pembelajaran konvensional hanya berorientasi pada target penguasaan materi atau menghafal. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di kelas XI Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK-PP N Kupang dari 23 siswa diperoleh

²⁸ Sofyani Wigati, *Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA*, 810-813, 2018, hlm. 811.

14 siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai materi yang disajikan dengan video *scribe*, 5 orang tidak berpengaruh terhadap pemberian materi, dan 4 orang mengalami penurunan nilai setelah diberikan materi. Hasil rata-rata pengujian tersebut dilakukan dengan uji t dengan α 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menggunakan video *scribe* mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Selain itu juga pada saat pengamatan di dalam kelas siswa cenderung lebih fokus dengan menggunakan aplikasi ini dikarenakan fitur video *scribe* merupakan suatu bahan tayang yang menarik dan baru dikenal oleh siswa.²⁹

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan youtube untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, yakni :

- 1) Integrasikan youtube dengan media lain seperti blog atau materi presentasi atau materi ajar.
- 2) Mengembangkan komunitas belajar melalui youtube dimana pendidik dan peserta didik terlibat bersama-sama.
- 3) Dapat membuat peserta didik melakukan diskusi online melalui youtube secara menarik.

²⁹ <https://kupang.tribunnews.com/2019/03/18/media-pembelajaran-video-scribe-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa>, di akses pada 12 Desember 2021, jam 22.51 WIB.

- 4) Upload konten video dan dijadikan bahan pembelajaran untuk e-learning.
- 5) Melalui channel pendidik presentasi dapat berjalan efektif dan efisien.
- 6) Peserta didik dapat membuat komentar berbentuk catatan di komentar youtube hal ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomentar.
- 7) Peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembuatan video dengan tugas upload ke youtube.

Telah kita ketahui youtube sekarang ini merupakan media sosial yang sangat populer. Hal ini dikarenakan youtube memiliki banyak manfaat serta memberikan kemudahan bagi penggunanya. Meskipun demikian sebuah media atau web tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari media sosial youtube.

c. Jenis-jenis youtube:³⁰

- 1) Video music

Jenis video ini menduduki peringkat pertama jumlah rating penonton di Youtube, jenis video hiburan ini tak lekang oleh waktu. Setiap saat, pasti ada yang baru, tak jarang juga banyak artis dan

³⁰

<https://www.klikmania.net/10-jenis-video-yang-banyak-menghasilkanuang-di-Youtube>, Diakses pada 24 Februari 2022, pukul 12.55.

penyanyi berbondong-bondong mendaftarkan royalti dan mengklaim hak cipta.

2) Video Movie/Film

Youtube telah menggiring para penonton untuk menikmati movie atau film cukup dirumah saja.

3) Video lucu atau Funny Video

Hiburan yang disajikan terkadang sederhana, tetapi konsep untuk menghibur orang itulah yang paling penting. Orang bisa melepas kelelahan dengan melihat video yang lucu, tak jarang juga bisa menyembuhkan stress walaupun hanya sesaat. Jenis video ini mempunyai jumlah rating penonton yang cukup tinggi, sebagai conroh Youtuber Indonesia muda yang sukses adalah Bayu Skak.

4) Video Olahraga atau Sport

Jumlah penonton jenis video ini juga termasuk lumayan tinggi, banyak orang tidak sempat melihat siaran langsung olahraga karena urusan waktunya sendiri. Di wilayah Eropa dan Amerika jenis video olahraga yang menantang banyak di gemari, banyak juga para Youtuber dari sana yang berlomba-lomba membuat video semacam ini.

5) Video tentang Game

Bukan lagi menjadi pembicaraan umum kalau game disukai semua kalangan, baik yang muda maupun usia menengah. Game video tentang dan strategi banyak di upload para gamers. Video ini menjadi populer dikalangan gamers lainnya.

6) Video Berita

Seperti yang sudah saya jelaskan di atas, tidak sedikit banyak orang yang mempunyai banyak waktu untuk mengikuti perkembangan berita, sebagian dari mereka hanya bisa melihat rekaman video saja. Biasanya video yang disajikan adalah video yang paling hangat, tentang politik serta kejadian criminal. Saat ini banyak video yang melambung jumlah penontonnya tentang gejolak Timur Tengah.

7) Video Tutorial

Jenis video ini banyak digemari oleh orang-orang yang ingin belajar secara langsung, biasanya orang akan lebih jelas jika langsung melihat medianya dan langsung mempraktekan. Video jenis tutorial ini sangat banyak membantu bagi orang yang awam sekalipun. contoh video yang membahas cara mengedit video dan efek, photoshop, belajar gitar, tutorial membuat blog, serta banyak lagi.

8) Video Pengajaran dan Ilmu Pengetahuan

Konten yang satu ini merupakan menyajikan materi pelajaran atau yang lainnya secara berbeda, bisa mulai dari video orang menerangkan materi, berupa animasi, berupa slide, kartun, dan lain sebagainya untuk menarik minat yang menonton video tersebut.

9) Video Unik, Aneh dan Menarik

Video ini juga mendapat banyak perhatian dari banyak penonton, banyak sekali yang tertarik untuk melihat jenis video ini. Banyak hal yang unik dan aneh yang terjadi di belahan dunia, tidak sedikit pula yang merekamnya secara langsung dan mengupload videonya ke Youtube.

10) Video Tentang Alam dan Wisata

Video yang mengekspos alam bagi yang menyukai berpetualang atau menjelajah, cukup banyak wisatawan asing mengenal Indonesia hanya dari melihat video saja.

Populer dan favoritnya media Youtube di kalangan pengguna internet menunjukkan bahwa ada hal-hal tertentu yang ditawarkan oleh Youtube. Willmont, dkk, menjelaskan bahwa video dapat menginspirasi sekaligus mengaktifkan siswa ketika video tersebut diintegrasikan ke

dalam aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni meningkatkan motivasi, memperkaya kemampuan komunikasi, dan menambah rata-rata nilai. Senada dengan Willmont, Young dan Asensio menemukan bahwa video telah menjadi media penyebaran pendidikan arus utama yang diakibatkan oleh semakin rendahnya biaya produksi. Sumber daya seperti media Youtube telah memungkinkan setiap orang yang dapat menggunakan kamera dan computer untuk membuat dan menyebarkan video. Mereka menemukan bahwa banyak kegunaan video untuk pembelajaran seperti catatan harian video, stimulasi, dan urutan pembelajaran dan untuk menyediakan bantuan praktis bagi guru berupa rancangan pedagogic mereka dan pengembangan video untuk pembelajaran daring.

d. Bentuk-bentuk Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran

Video youtube yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan kurikulum. Pemanfaatan media harus dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Isi informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam program video yang dipilih sebaiknya baru (*up to date*). Media video yang berisi informasi dan pengetahuan

tentang teknologi computer misalnya perlu diperbaharui secara berkala, mengingat teknologi computer merupakan teknologi yang berkembang secara pesat.

Penggunaan media video pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media audio visual seperti halnya video dan multimedia dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari informasi dan pengetahuan tentang suatu proses atau prosedur.

Media video pembelajaran yang akan digunakan, apapun bentuknya harus mampu memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan yang terdapat didalamnya. Selain berisi informasi dan pengetahuan yang akurat media video pembelajaran juga harus menarik sehingga mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar secara intensif.

Penggunaan video dalam pembelajaran harus mampu melibatkan mental siswa dalam melibatkan proses belajar. Siswa yang terlibat secara intensif dengan media video dan materi pelajaran yang ada di dalamnya akan belajar lebih mudah dan mampu mencapai kompetensi yang diinginkan.

Kualitas teknik program video yang digunakan untuk keperluan pembelajaran harus dalam keadaan baik,

faktor kebisingan (*noise*) dalam sebuah program audio sangat mengganggu kelancaran aktivitas pembelajaran. Kualitas gambar video pembelajaran yang terputus-putus itu juga dapat merusak perhatian siswa untuk belajar. Faktor gangguan perlu diminimalkan dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran media youtube juga sangat membantu. Media youtube adalah media selingan supaya peserta didik tidak bosan dalam mengikuti sistem pembelajaran.

e. Kelebihan media youtube:

- 1) Peserta didik dapat melihat dan mengambil berbagai video di youtube yang telah dishare oleh pendidik.
- 2) Peserta didik dapat dengan mudah mencari video yang diinginkan dengan menuliskan jenis video karena di dalam youtube terdapat menu pencarian.
- 3) Peserta didik dapat menonton video yang ada di youtube dengan jelas dan nyaman karena kualitas gambar serta video sudah bagus.
- 4) Peserta didik dapat memilih berbagai jenis format video di youtube dengan aplikasi pemutar video yang kita miliki.³¹

³¹ Sofyani Wigati, *Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA, Pengembangan*

f. Kekurangan media Youtube:

- 1) Ukuran kapasitas video di dalam youtube pada umumnya sangatlah besar.
- 2) Apabila terjadi gangguan pada koneksi internet penesrta didik, maka akan mengganggu dalam mengambil video di youtube.
- 3) Youtube juga memiliki atau menyediakan fasilitas upload video yang bisa digunakan oleh siapa saja selama memiliki akun, sehingga sangat mungkin dapat disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya terdapat oknum yang mengunggah video tentang kekerasan, porno, dan video tentang penghinaan terhadap golongan tertentu.³²

Didalam youtube tidak tersedia aplikasi pengambilan video di websit sehingga harus menggunakan aplikasi lain seperti *youtube downloader*.³³

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu isu penting dalam setiap pembahasan yang menyangkut

Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA, 810-813, 2018. hlm. 811.

³² Lina Novita, dkk, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD", *Indonesia Journal of Primary Education* (Vol. 3 No.2 Tahun 2019), hlm. 66.

³³ Deni Salim Winarnio, *Dampak Media Sosial Youtube bagi Mahapeserta didik*, (Jakarta: KI, Perbanas INSITUTE, 2013), hlm. 20-21.

kehidupan umat Islam. Itulah sebabnya berbagai pertemuan ilmiah baik yang berskala lokal, nasional maupun internasional mengenai pendidikan agama Islam sudah sekian banyak dilaksanakan. Dalam konteks nasional, bahkan isu itu mengemuka secara inheren setiap kali muncul permasalahan dalam pendidikan nasional. Ketika orientasi dan tujuan pendidikan di Indonesia dibicarakan, masalah pendidikan agama Islam pasti menjadi salah satu topik pembahasan.

Mengapa kenyataan di atas selalu muncul, hal ini tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang melatarinya di antaranya, berhubungan dengan fakta bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang. Selama sekian abad pendidikan agama Islam merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sebelum penjajah Belanda memperkenalkan sistem pendidikan modern sekitar abad ke-19. Lembaga pendidikan seperti surau, majelis ta'lim, pesantren, dan madrasah sudah diterima dan memiliki basisnya sendiri yang sangat kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia.³⁴

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak

³⁴ Lihat Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996, hlm, 14.

mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci alqur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁵ Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³⁶ Menurut Zakiah Dradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.³⁷

³⁵ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hlm. 21.

³⁶ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981, hlm. 25.

³⁷ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 38.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.³⁸ Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁹

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

1) Tujuan pendidikan Islam secara Universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 130.

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hlm. 22.

Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, dan sebagainya. Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.

2) Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia,

secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁰

3) Tujuan Pendidikan Islam secara institusional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, sampai dengan perguruan tinggi.⁴¹

Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kami dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola taqwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap

⁴⁰ Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010, hlm. 6.

⁴¹ Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 64.

lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.⁴²

4) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Program Studi (kurikulum)

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan menyakininya.⁴³

5) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman

⁴² Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 32.

⁴³ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 79

ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu, misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.⁴⁴

6) Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

7) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikator secara terukur.⁴⁵

Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertaqwa

⁴⁴ Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 65.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 66.

kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama

c. Ruang Lingkup Materi PAI SMP/Mts

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotoris. Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai al-qur'an, akidah, syariah, akhlak dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis pesesrta didik serta menenkkankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) hubungan manusia dengan Allah SWT.

- 2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 3) hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 4) hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Pada saat diberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sebagian sudah menerapkan kurikulum 2013.

Adapun materi atau mata pelajaran tersebut antara lain:

- 1) Al-Quran Hadis: menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- 2) Aqidah atau keimanan: menekankan pada kemampuan mamahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dngan kemampuan peserta didik.
- 3) Akhlak: menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.

- 4) Fiqh/ibadah: menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Tarikh dan kebudayaan Islam: menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

d. Materi Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah

1) Pengertian dan Dasar Hukum Shalat Berjama'ah

Shalat menurut bahasa doa, Rahmat dari Tuhan, shalat menurut fuqoha di artikan sebagai ibadah yang terdiri dari perbuatan atau gerakan dan perkataan atau ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴⁶

Shalat berjama'ah (جماعة) yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam. Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah. Orang yang diikuti (yang dihadapan)

⁴⁶ Mario Kasduri, *Fiqh Ibadah Islam*, (Medan: Ratu Jaya, 2010), hlm. 15.

dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.

Dalam buku Fiqh Islam lengkap yang ditulis oleh Moh. Rifa'I menyatakan, shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum/pengikut.

Shalat dapat dilakukan sendirian dan dapat pula diselenggarakan secara berjama'ah. Sedangkan shalat berjama'ah jauh lebih afdhal karena didalamnya terdapat perasaan ukhuwah dan menambah semangat beribadah, dalam suasana teratur di bawah pimpinan seorang imam.

Selain soal ibadah, dalam shalat berjama'ah terdapat pula di dalamnya silaturahmi dan bila perlu bermuzakarah, berdiskusi, serta tentang keperluan bersama sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah saw terutama pada shalat subuh.

Rasulullah saw senantiasa melaksanakan shalat fardhu dengan berjama'ah. Perintah untuk

berjama'ah itu terdapat pada ayat dan beberapa hadits berikut:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ
وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ ۗ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ
طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ
وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ
فَيَمِينُونَ عَلَيْكُمْ مِثْلَهُ وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ
مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

“Dan apabila engkau (Muhammad) berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang salat bersertamu) sujud (telah menyempurnakan suatu rakaat), maka hendaklah mereka berpindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum sholat, lalu mereka sholat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena sakit, dan bersiap siagalalah kamu. Sungguh Allah telah menyediakan azab

yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu”.
(Q.S. An-Nisa’: 102).

Ayat ini jelas memerintahkan beliau agar tetap melaksanakan shalat dengan berjama’ah di dalam keadaan berkecamuknya perang dan ini memberi petunjuk bahwa tuntutan pelaksanaan jama’ah pada keadaan aman tentu lebih keras adanya.

Hukum shalat berjama’ah itu adalah sunnat al-muakkadah yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi. Hal ini didasarkan kepada hadist Nabi dari Ibn Umar yang disepakati Bukhari dan Muslim bahwa pahalanya 27 derajat (kali) dibandingkan dengan shalat sendirian yang telah dituliskan dipoin sebelumnya. Kecuali shalat berjama’ah pada shalat jum’at.

Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjama’ah itu adalah fardhu ‘ain (wajib ‘ain). Sebagian berpendapat bahwa shalat berjama’ah itu fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak, kecuali bagi shalat jum’at. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, seperti yang telah disebutkan diatas, pengarang Nailul Autar berkata, “Pendapat seadil-adilnya dan lebih

dekat kepada yang betul ialah shalat berjama'ah itu sunah muakkad.

Bagi laki-laki, shalat lima waktu berjama'ah di masjid lebih baik daripada shalat berjama'ah dirumah, kecuali salat sunat, maka dirumah lebih baik. Bagi perempuan, shalat dirumah lebih baik karena hal ini lebih aman bagi mereka.

Keutamaan shalat berjama'ah ini ditentukan untuk shalat fardhu, sedangkan untuk shalat sunat seseorang dapat melakukannya berjama'ah atau sendiri-sendiri.

Hadits tersebut seperti suatu penegasan tentang wajibnya berjama'ah ketika tidak terdapat halangan. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Muslim.

Syariat kita didasarkan atas sesuatu yang mudah dan berprinsip menghilangkan kesulitan. Jika ibadah kepada Allah SWT dilakukan tanpa tekanan yang memberatkan dan menyulitkan, maka ia akan menghasilkan buah yang baik dan diberkahi.

Keutamaan shalat berjama'ah telah dilansir dan diterapkan dalam sejumlah hadits, dan semuanya menuntut orang muslim untuk melaksanakannya kecuali jika ada udzur atau halangan yang tidak memungkinkan untuk memenuhinya.

2) Syarat Syah dan Rukun Shalat Berjama'ah

Salat berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Ada imam.
- b) Makmum berniat untuk mengikuti imam.
- c) Salat dikerjakan dalam satu majelis.
- d) Salat makmum sesuai dengan salatnya imam.

Kedudukan imam dalam salat berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah salat sehingga untuk menjadi imam ada syarat tersendiri. Syarat yang dimaksud adalah:

- a) Mengetahui syarat dan rukun salat, serta perkara yang membatalkan salat.
- b) Fasih dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an.
- c) Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain.
- d) Berakal sehat.
- e) Balligh.
- f) Berdiri pada posisi paling depan.
- g) Seorang laki-laki (perempuan juga boleh jadi imam, kalau makmumnya perempuan semua).
- h) Tidak sedang bermakmum kepada orang lain.

Sedangkan syarat-syarat menjadi makmum adalah sebagai berikut:

- (a) Makmum berniat mengikuti imam.
- (b) Mengetahui gerakan salat imam.
- (c) Berada dalam satu tempat dengan imam.
- (d) Posisinya dibelakang imam.
- (e) Hendaklah salat makmum sesuai dengan salat imam, misalnya imam salat Asar, makmum juga salat Asar.

3) Makmum Masbuq dan Makmum Muwafiq

Makmum masbuq adalah makmum yang tidak sempat membaca surat al-Fatihah bersama imam di rakaat pertama. Sedangkan makmum muwafiq yakni makmum yang dapat mengikuti seluruh rangkaian salat berjamaah bersama imam.

Jika kita dalam kondisi ketinggalan berjamaah seperti ini, perlu kecermatan dalam tata cara menghitung jumlah rakaat.

4) Tata Cara Salat Berjamaah

Berdasarkan ketentuan di atas, praktik salat wajib berjamaah adalah sebagai berikut:

- a) Salat berjamaah diawali dengan azan dan iqamah, tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan iqamah saja.

- b) Barisan salat (*saf*) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
- c) Di dalam melaksanakan salat berjamaah seorang imam membaca bacaan salat ada nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*). Bacaan yang dinyaringkan adalah:
- 1) bacaan *takbiratul ihram*, *takbir intiqal*, *tasmi'*, dan salam.
 - 2) bacaan al-Fatihah dan ayat-ayat al-Qur'an pada dua rakaat pertama salat Maghrib, Isya, dan Subuh. Begitu juga dengan salat Jumat, gerhana, *istisqa'*, *'idain* (dua hari raya), *Tarawih* dan Witr.
 - 3) bacaan amin bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca al-Fatihah yang dinyaringkan.
- d) Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam.
- e) Setelah salam, imam membaca *zikir* dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.

5) Pandangan Ulama Terhadap Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Para ulama sepakat bahwa:

- a. Shalat berjama'ah itu lebih afdjal daripada shalat sendirian.
- b. Mengiringi imam hukumnya wajib, yang harus dikerjakan oleh setiap makmum, tetapi mereka berbeda pendapat tentang hukum sholat sendirian atau seorang makmum yang mendahului/menyertai imamnya, apakah shalat mereka itu benar dan sah atau hanya kurang fadhilahnya.

Jumhur fuqaha' sepakat bahwa wanita tidak wajib shalat berjama'ah. Namun, kemudian mereka berbeda pendapat dalam masalah status hukumnya. Sebagian ada yang mendub (dianjurkan), sebagian lagi mengatakan makruh, dan yang lain membedakan antara gadis dan wanita tua, dengan rincian makruh untuk yang gadis dan boleh untuk lanjut usia.

Jika memperhatikan dalil-dalil sunnah maka anjuran bagi wanita untuk menghadiri shalat berjama'ah bersama kaum laki-laki lebih tegas, karena ada hadist shahih yang menyatakan mereka pernah menghgadihi shalat berjama'ah bersama Rasulullah

saw. Diriwayatkan dari Aisyah ra, ia berkata: “Rasulullah saw shalat shubuh bersama kaum wanita mukminat, mereka memakai kain besar (mukena) dan kembali ke rumah ketika cahaya pagi sudah terang”. (HR. Al-Bukhari, Muslim dan Abu Daud). Hadits ini menunjukkan bahwa kaum wanita pada zaman Nabi mengikuti shalat berjama’ah di masjid bersama kaum laki-laki, dan dalam hadits ini tidak ada perbedaan antara gadis dengan lanjut usia.

Para ulama berbeda pendapatnya tentang jama’ah bagi orang yang mendengar adzan. Menurut jumhur fuqaha, hukumnya adalah sunnah atau fardhu kifayah. Menurut golongan Dhahiriah, hukumnya adalah fardhu ‘ain bagi tiap-tiap orang mukallaf. Perbedaan pendapat fuqaha tersebut disebabkan karena adanya perlawanan antara mafhum hadist-hadits yang mengenai soal-soal tersebut. Al-Nawawy mengatakan. bahwa pendapat yang terkuat ialah bahwa bagi orang-orang yang tinggal di pemukiman, kampong atau kota, hukumnya fardhu kifayah syi’ar pelaksanaan jama’ah itu mesti cukup, tetapi dikota atau desa yang luas, haruslah dilaksanakan pada beberapa tempat.

6) Keutamaan Shalat Berjama'ah

Sebagai seorang muslim haruslah selalu menjaga shalatnya agar selalu terlaksana secara berjama'ah supaya mendapatkan keutamaan yang dijanjikan oleh Allah dan Rasul-Nya. Diantara keutamaan shalat berjama'ah:

- a) Memperbanyak langkah ke masjid. Setiap langkah ke masjid akan menghapus dosa dan mengangkat derajat di sisi Allah SWT.
- b) Mempererat hubungan ukhuwah dan solidaritas sosial dengan masyarakat.
- c) Mengucapkan secara berjama'ah yang akan diikuti oleh para malaikat Allah.
- d) Membentuk shaf yang rapi yang akan semakin menjauhkan kita dari gangguan dan godaan syaitan saat kita shalat.
- e) Menghindarkan kita dari lupa dan tersalah saat shalat karena bersama kita ada imam, walaupun imamnya salah maka ada makmum yang akan mengingatkannya.

7) Sebab Bolehnya Tidak Mengikuti Shalat Berjama'ah

Adapun udzur-udzur yang membolehkan tidak mengikuti berjama'ah antara lain sebagai berikut:

- a. Sakit keras yang menyulitkan untuk datang ke masjid atau tempat berjama'ah. Sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ
إِبْرَاهِيمَ عَنْ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ بِلَالٌ يُؤَدِّنُهُ بِالصَّلَاةِ فَقَالَ مُرُوا أَبَا
بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Ibrahim dari Al Aswad dari 'Aisyah, "Ketika sakit Rasulullah saw semakin parah, Bilal datang menemui beliau mengabarkan bahwa waktu salat telah tiba. Beliau lalu berkata: "Kalian suruhlah Abu Bakar untuk memimpin salat jama'ah bersama orang banyak." (HR. Ahmad)

- b. Hujan lebat yang membuat orang harus menutupi kepalanya, kecuali dalam bahasa modern jika ia dapat melindungi diri dengan masuk ke dalam monil atau memakai payung. Jika demikian halnya, maka unsur *masyaqqah* (kesulitan) hilang dan ia tidak bisa disebut sebagai udzur. Hal ini dipertegas oleh hadits narasi Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw memerintahkan muadzin untuk mengumandangkan adzan (shalat jama'ah) di

malam yang dingin atau hujan lebat dalam perjalanan, seraya bersabda, “Ayo shalat di dalam kendaraan”. Pembatasan dalam perjalanan disini tidak untuk perlindungan diri, akan tetapi yang dijadikan acuan pembolehan dalam perjalanan adalah ada tidaknya unsur masayaqqah.

- c. Di antara halangan yang diperbolehkan untuk meninggalkan jama'ah adalah cuaca yang sangat dingin, keadaan gelap gulita, menahan kencing, berak dan ketut, takut pada orang zalim atau dari orang yang mengutangi, sedangkan dia masih dalam keadaan belum mampu membayar. Semua itu masuk dalam keumuman halangan yang membolehkan meninggalkan berjama'ah.

Dalam buku Fiqh yang ditulis oleh Lahmuddin Nasution mengatakan bahwa, tuntutan untuk berjama'ah ini dapat gugur dari seseorang dengan adanya beberapa uzur, seperti hujan, angin malam yang kuat, lumpur jalanan, cuaca yang sangat panas atau dingin, rasa lapar atau haus yang berat, sakit, terdesak oleh hadast, takut kepada orang yang berpiutang sedangkan dirinya belum mampu membayar hutang, takut akan hukuman yang masih diharapkan diampuni, takut tertinggal dari

rombongan, atau tidak mempunyai pakaian yang layak, baru memakan makanan berbau, dan keperluan merawat orang sakit.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dapat dikatakan hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, antara lain:

- 1) Muhammad Fatkhurrohman dan Sulistyorini, “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya”.
- 2) Sudijarto, hasil belajar merupakan tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa

mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik”.

- 3) Pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawim dalam karya Ahmad Susanto, yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam jumlah skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat ahli dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang telah dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dijalani oleh siswa baik belajar disekolah, rumah maupun kegiatan belajar diluar dengan lingkungannya dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima proses pembelajaran yang menjadi tujuan pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang telah dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar

itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Terdapat perubahan perilaku seperti:

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), usaha sadar dan sengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya terjadi perubahan.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan (kontiyu), bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.
- 3) Perubahan yang fungsional, perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
- 4) Perubahan yang bersifat positif, perubahan perilaku yang bersifat normative dan menundukkan ke arah kemajuan.

- 5) Perubahan yang bersifat aktif, untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- 6) Perubahan yang bersifat permanen, perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah, individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan, perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

c. Aspek-aspek Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Penilaian memiliki fungsi untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.⁴⁷ Hasil belajar digunakan sebagai acuan atau patokan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar atau materi dengan melakukan evaluasi pada

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

setiap akhir proses pembelajaran. Menurut Benyamin Bloom sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana dalam buku Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, ia mengklarifikasikan hasil belajar secara garis besar pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Tujuan ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana. Pada intinya ranah ini mengajarkan untuk berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Menurut bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu:

- a) Pengetahuan merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengenali dan mengingat adanya konsep, fakta, istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Seperti siswa dapat menggambar, membilang, mengidentifikasi dan lain-lain.
- b) Pemahaman merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti

tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Seperti siswa dapat menjelaskan, menguraikan, menghitung dan lain-lain.

- c) Penerapan merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide, metode dan teori-teori dalam situasi yang baru dan konkret.⁴⁸
- d) Analisis merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu.
- e) Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- f) Evaluasi merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan keadaan tertentu.⁴⁹

Hal terpenting dalam ranah kognitif yaitu menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif dan meningkatkan pemahaman siswa.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 21.

⁴⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, , hlm. 22.

2) Ranah afektif

merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat dilihat peubahannya jika seseorang tersebut memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif nampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu:

- a) Penerimaan merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) Menanggapi jawaban merupakan reaksi yang diberikan oleh seseorang dalam menerima rangsangan dari luar.
- c) Penilaian merupakan suatu bentuk menghargai dalam artian memberikan nilai terhadap suatu kegiatan atau objek.
- d) Kemampuan mengelola suatu sistem nilai sebagai pedoman dalam kehidupan. Seperti siswa dapat mengklasifikasikan, mengubah, menata, dan lain-lainnya.

e) Karakteristik nilai/pembentukan pola hidup yaitu kemampuan mengklasifikasikan nilai-nilai kehidupan yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁰

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik sendiri diurai dalam berbagai taraf, yaitu: presepsi, kesiapan, respon terbimbing (*gilded response*), gerakan terbiasa (respon makanitis), respon kompleks, adaptasi, dan originasi.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang terakhir yang harus dilalui siswa untuk menyempurnakan hasil belajarnya. Karena setelah mendapatkan pengetahuan, pemahaman, penentuan sikap, pada ranah ini siswa dituntut untuk mampu menerapkan pada lingkungannya. Sehingga pengetahuan dan ilmu yang di dapatkan dapat dimanfaatkan di lingkungan masyarakat dan tentu saja sesuai dengan kemampuan siswa.

⁵⁰ Isna Anshori, *Evaluasi Pendidikan*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2004, hlm. 39.

Menurut Mardapi sebagaimana yang dikutip oleh Andi Nurwati yaitu:⁵¹

- a) Gerakan refleks adalah respon motorik atau gersk tanpa dasar.
- b) Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus.
- c) Kemampuan perseptual adalah kombinasi jempampuan kognitif dan motoric (gerak).
- d) Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil.
- e) Gerakan terampilan adalah gerakan yang memerlukan latihan, seperti keterampilan dalam olahraga.
- f) Komunikasi non-diskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

Penilaian terhadap aspek psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar yang diperoleh setelah mengalami peristiwa belajar. Penilain hasil tes belajar dalam ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan alat tes yang berupa tes perbuatan, penilaiannya dapat dilakukan dengan cara pengamatan.

⁵¹ Andi Nurwati, “Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (Vol. 9 No. 2 Tahun 2014), hlm. 291.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain.⁵²

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, dan mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.⁵³

b) Kecerdasan dan Bakat

Kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar di sekolah. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 136.

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 189.

cenderung baik. Sebaliknya seseorang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah.

Selanjutnya, bila seseorang yang mempunyai kecerdasan yang tinggi dan bakatnya ada dalam dibidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam (hati sanubari). Minat besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri

dan juga dari luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, belajar dengan motivasi yang lemah, akan membuat seseorang malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat tercapai dengan belajar.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberikan

kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.⁵⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi:

a) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran penting terhadap keberhasilan anak-anaknya, apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orangtua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orangtua acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi yang baik.⁵⁵

b) Faktor Guru dan Sekolah

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan seseorang anak dalam belajar. Bagaimana sikap kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, bagaimana cara

⁵⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 55-58.

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 128-129.

guru mengajar, hubungan guru dengan siswa dan sebagainya. Hal-hal tersebut mempengaruhi siswa dalam belajar di kelas.⁵⁶

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁵⁷

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dapat dikatakan lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang

⁵⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013), hlm. 36.

⁵⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,hlm. 59-60.

anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan.

Oleh karena itu, apabila siswa bertempat tinggal dilingkungan yang rajin, maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga dia akan turut rajin sebagaimana temannya belajar dan begitu pula sebaliknya.⁵⁸

B. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian mengenai kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Telaah pustaka bertujuan untuk membedakan penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Ahmad Baihaqi yang berjudul “*Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang*”. Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Skripsi ini menyimpulkan bahwa aplikasi Youtube sebagai pendukung pembelajaran, merupakan media yang sangat efektif dalam pembelajaran PAI di era teknologi secara

⁵⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan.....*, hlm. 136.

umum, dan khususnya di SMK Nurul Yaqin Sampang itu sendiri.⁵⁹

2. Jurnal Ririn Puspita Tutiasri dkk yang berjudul “*Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19*” Jurnal, Mahasiswa FISIP UPN Veteran Jawa Timur tahun 2020. Jurnal ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini Youtube dapat digunakan sebagai alternative platform media pembelajaran.⁶⁰
3. Skripsi Rochmannudin Rifa’i yang berjudul “*Pengaruh Media Youtube Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Gondang Tulungagung*” Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2020. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media Youtube dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Gondang Tulungagung.⁶¹

⁵⁹ Ahmad Baihaqi, *Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang*. Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel tahun 2020.

⁶⁰ Ririn Puspita Tutiasri dkk, *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal mahasiswa FISIP UPN Veteran Jawa Timur tahun 2020.

⁶¹ Rochmannudin Rifa’i, *Pengaruh Media Youtube Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Gondang*

Dari beberapa penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan lebih menspesifikasikan penelitian-penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi plagiasi. Terdapat perbedaan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini, pada penelitian pertama meneliti mengenai keefektifan Youtube sebagai media pembelajaran. Pada penelitian kedua meneliti mengenai manfaat Youtube sebagai media pembelajaran di era pandemic Covid-19. Penelitian ketiga meneliti mengenai minat dan hasil belajar siswa melalui media Youtube. Maka dengan telaah pustaka tersebut, peneliti mengambil suatu objek penelitian mengenai pengaruh penggunaan media Youtube terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Pegandon.

C. Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai bukti melalui data terkumpul. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁶². Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap

Tulungagung. Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2020.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64.

rumusan masalah penelitian, belum berdasarkan jawaban yang relevan dengan data-data yang diperoleh sewaktu penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud membuktikan hipotesis bahwa:

H_a : Model pembelajaran dengan menggunakan audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Patebon Kota Kendal Tahun ajaran 2022/2023.

H_o : Model pembelajaran dengan menggunakan audio visual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 2 Patebon Kota Kendal Tahun ajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

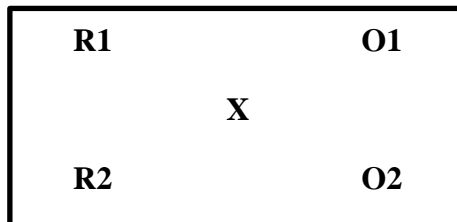
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan jenis penelitian yang menghasilkan penelitian berupa temuan-temuan baru yang diperoleh dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lainnya seperti pengukuran. Dalam metode penelitian kuantitatif hakikat yang berkaitan dengan variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan uji statistik serta menggunakan teori yang objektif dan relevan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen adalah jenis pendekatan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat dalam keadaan terkendali. Dalam pendekatan ini sebaiknya menggunakan kelompok control.

Desain penelitian yang digunakan *Quasi Experimental Design* (eksperimen yang semu). Rancangan penelitian ini menggunakan desain *Posstest-Only Control Design*. Pendekatan eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana tingkat pengaruh pembelajaran media youtube terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Patebon Kota Kendal. Penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan diteliti, kelompok pertama diberikan perlakuan

pembelajaran tetap dilakukan dengan model pembelajaran tatap muka tanpa menggunakan media youtube yang disebut sebagai kelas control sedangkan, kelompok kedua diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan media youtube yang disebut sebagai kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini ada kelompok control dan kelompok eksperimen. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) disimbolkan dengan lambang ($O_1 : O_2$), desain ini digunakan untuk melihat pengaruh antara kelas eksperimen yang diberikan treatment dengan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka treatment yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Signifikansi bisa dianalisis uji beda menggunakan statistic *T-test*.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji T-test yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran menggunakan media youtube terhadap pemahaman hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 2 Patebon Kota Kendal. Adapun pola design penelitian ini adalah:



Keterangan:

R1 : Kelas kontrol

R2 : Kelas eksperimen

X : Perlakuan atau sesuatu yang dilakukan (pada kelas kontrol dan eskperimen)

O1 : Hasil *posttest* kelas kontrol

O2 : Hasil *posttest* kelas eksperimen

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Jika O1 lebih besar dari O2 maka model pembelajaran media youtube tersebut aktif. Kelompok yang tidak diberikan treatment disebut kelas kontrol, sedangkan kelompok yang diberikan treatment disebut kelas eksperimen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dilaksanakan di SMPN 2 Patebon Jln. Sunan Abinawa, Perumahan Patebon, Kebonharjo, Kec. Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51351.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada tanggal 1 Maret – 6 Maret tahun 2022.

C. Populasi Penelitian

Populasi yaitu jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang dapat berupa orang, institusi dan benda yang memiliki kualitas dan karakteristik yang akan diteliti dan telah ditetapkan sebagai fokus penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.⁶³ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian/populasi adalah kelas VII SMPN 2 Patebon Kota Kendal. Kelas VII A sejumlah 20 siswa, kelas VII H berjumlah 20 siswa dan kelas VII B berjumlah 20 siswa.

Populasi sejumlah 160 siswa jadi peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel sehingga disebut penelitian populasi. Pada penelitian ini diperoleh tiga kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas kontrol diterapkan menggunakan model pembelajaran tatap muka tanpa menggunakan media youtube. Sedangkan kelas VII H sebagai kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran tatap muka berbantu media youtube berupa video pembelajaran materi sholat berjama'ah, dan kelas VII B menggunakan metode ceramah berbantu media youtube.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur

⁶³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 73.

tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Sudjana dan Ibrahim menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat sama dengan populasi.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling simple random sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁵ Pada penelitian ini sampel yang diambil secara acak merupakan hasil diskusi dengan pihak guru mapel. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII A dan VII H dengan jumlah 40 siswa. Sedangkan kelas VII B mengerjakan *tryout* uji coba instrumen.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan atau bisa juga disebut dengan atribut yang dijadikan sebagai objek yang berdiri sendiri dalam variabel tersebut terdapat data-data sebagai pendukung untuk melengkapi.⁶⁶ Penelitian eksperimen terdapat variabel bebas (*Independent*

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 64.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 82.

⁶⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode.....*, hlm, 78.

variable) yaitu variabel (X) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel (Y).

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁶⁷

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tatap muka menggunakan media youtube.

Adapun indikator pembelajaran daring dengan menggunakan media youtube yang peneliti gunakan yaitu:

- a. Media youtube dapat dijadikan media yang dapat menarik perhatian siswa.
- b. Media youtube dapat mempersingkat waktu pembelajaran.
- c. Media youtube dapat memberikan informasi yang lengkap berupa gambar dan suara.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII dengan materi yang diajarkan yaitu tentang sholat berjama'ah dengan indikator:

- a. Kemampuan mengetahui shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.

⁶⁷ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode.....*, hlm. 62-63.

- b. Kemampuan mengetahui perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah.
- c. Memahami shalat berjamaah.
- d. Mampun mengetahui praktek shalat berjamaah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring informasi kuantitatif yang didapatkan dari responden sesuai dengan lingkup penelitian.⁶⁸ Penulis tanpa melakukan teknik pengumpulan data tidak akan memperoleh hasil untuk mengetahui dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang penulis lakukan dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara

⁶⁸ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode.....*, hlm. 88.

struktur dan tidak terstruktur serta dapat dilakukan secara tatap muka maupun dengan komunikasi via jaringan.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur kepada guru kelas VII. Wawancara dilakukan untuk memperoleh hasil data jumlah siswa kelas VII A, VII B dan kelas VII H, karakteristik siswa dikelas, dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran melalui media youtube yang telah dilakukan di SMPN 2 Patebon Kota Kendal.

2. Tes

Instrument tes digunakan dalam penelitian untuk mengukur ada atau tidaknya serta untuk mengetahui kemampuan objek yang diteliti. Tes dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi tes IQ, minat bakat, dan lain sebagainya. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas VII pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian dibandingkan hasil yang diperoleh, kelompok mana yang memiliki nilai yang lebih tinggi. Bentuk tes berbentuk soal yang sudah dimusyawarahkan dan dijawab oleh anggota (siswa). Metode tes yang peneliti gunakan untuk mendapatkan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII yaitu berupa tes soal pilihan ganda.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137-141.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan pada proposal. Pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, meliputi:

1. Analisis Validitas Video Pembelajaran

Hasil data dari validasi media video pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor pada setiap penilaian media youtube oleh masing-masing validator. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert. Skala disusun dengan penilaian empat kriteria antara lain: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak baik).

2. Analisis Uji Instrumen

Upaya untuk mengetahui apakah soal sudah memenuhi kualifikasi sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa maka soal yang digunakan untuk melihat hasil posttest siswa di uji coba terlebih dahulu. Uji coba digunakan untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang akan digunakan untuk posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian memilih butir soal yang memenuhi kualifikasi untuk digunakan mengukur hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas data bertujuan untuk memastikan masing-masing pertanyaan apakah dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pada uji validitas soal pilihan ganda memerlukan suatu rumus yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment point biserial*.

$$r_{pbsi} = M_p - M_t \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbsi} = Koefisien korelasi point biserial
- M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada soal
- M_t = Rata-rata skor total
- P = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal
- q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat

memberikan hasil yang tepat.⁷⁰ Pengujian reliabilitas instrument soal pilihan ganda menggunakan rumus Kuder Richardson berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left\{ \frac{st^2 - \Sigma pq}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah item dalam instrumen

p = Proporsi jawaban benar pada sebuah butir tes

q = Proporsi jawaban salah pada sebuah butir tes

St² = Varians total

Kategori koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Kategori Koefisien Reliabilitas

No.	Range Kategori	Kategori
1.	0, 80 <r11≤ 1, 00	Sangat tinggi
2.	0, 60 <r11≤ 0, 80	Tinggi
3.	0, 40 <r11≤ 0, 60	Sedang
4.	0, 20 <r11≤ 0, 40	Rendah
5.	-1, 00 <r11≤ 0, 20	Sangat rendah

c. Tingkat Kesukaran

Rumus untuk mencari tingkat kesukaran soal adalah:

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 101.

$$p = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

Js = Jumlah seluruh peserta tes

Tabel 3.2 Kategori tingkat kesukaran butir soal

No.	Range Kategori	Kategori
1.	0, 80 < r11 ≤ 1, 00	Sangat tinggi
2.	0, 60 < r11 ≤ 0, 80	Tinggi
3.	0, 40 < r11 ≤ 0, 60	Sedang
4.	0, 20 < r11 ≤ 0, 40	Rendah
5.	-1, 00 < r11 ≤ 0, 20	Sangat rendah

d. Daya Beda

Daya pembeda menguji butir tiap soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan prestasi siswa antara siswa yang memiliki nilai tinggi dengan siswa yang memiliki nilai rendah. Tes disebut tidak memiliki pembeda jika tes tersebut apabila telah diujikan kepada siswa yang tinggi hasil prestasinya hasil rendah. Namun, jika diberikan kepada siswa yang nilainya rendah hasilnya lebih tinggi atau jika diberikan

kepada keduanya hasilnya sama. Rumus daya beda soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Daya beda

B_A = Banyaknya peserta kelompok kelas atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok kelas bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

Dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Jelek

0,20 – 0,40 = Cukup

0,40 – 0,70 = Baik

0,70 – 1,00 = Baik sekali

3. Analisis Data Tahap Akhir

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol telah diberikan perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji liliefors. Kelebihan uji liliefors adalah perhitungan yang sederhana dan cukup kuat dengan ukuran jumlah kecil.

Terdapat syarat untuk menggunakan metode liliefors ini, yaitu data berskala interval atau ratio (kuantitatif), data tunggal atau belum dikelompokkan pada tabel frekuensi, dapat untuk n besar maupun n kecil, dan ukuran sampel $n \leq 3$.

Contohnya kita memiliki data dari populasi dengan hasil $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Populasi nilai berdistribusi normal

H_a : Populasi nilai tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah pengujian hipotesis diatas menggunakan uji liliefors adalah:

- 1) Mengurutkan data dari yang terbesar ke data yang terkecil
- 2) Menghitung rata-rata skor keseluruhan dengan rata-rata tunggal
- 3) Menghitung standar deviasi atau simpangan baku skor sampel menggunakan standar deviasi tunggal
- 4) Menentukan data baku "Z" dengan rumus: $Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$
- 5) Menghitung peluang "FZ" $FZ = P(Z \leq Z)$
- 6) Menghitung proporsi z yang lebih kecil atau sama dengan Z. Proporsi ini dinyatakan oleh SZ maka:

$$SZ = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n}{n}$$

- 7) Hitunglah selisih FZ-SZ lalu ditentukan nilai mutlaknya
- 8) Ambil nilai paling besar diantara nilai-nilai mutlak selisih tersebut dinyatakan sebagai L_0 .

Menerima atau menolak hipotesis nol, dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang dilihat dari tabel nilai kritis L dengan taraf signifikansi yang dipilih. Kriterianya yaitu apabila L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka hipotesis nol dapat diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan mencari apakah semua populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan statistic F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Hipotesis yang dipakai pada uji homogenitas adalah H_0 dan H_a mempunyai varians yang sama. Penarikan kesimpulannya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel} (1/2.\alpha)$ ($v_1.v_2$) dengan taraf signifikansi $0,05 = 5\%$. $V_1 = n_1 - 1$ (dk pembilang), $v_2 = n_2 - 1$ (dk penyebut).

4. Uji Hipotesis

a. Uji perbedaan rata-rata

Uji perbedaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah hasil nilai anatara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai yang berbeda.⁷¹

μ_1 Hipotesis:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata hasil belajar siswa maple PAI materi Iman kepada Malaikat Allah SWT kelas eksperimen tidak lebih baik dari rata-rata kelas kontrol).

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (rata-rata hasil belajar siswa maple PAI materi Iman kepada malaikat Allah SWT kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata kelas kontrol).

Keterangan:

μ_1 = rata-rata data kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata data kelas kontrol

menguji perbedaan rata-rata ini menggunakan rumus statistik uji t-test sebagai berikut:

$$t - test = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

⁷¹ Sugiyono, *Metode.....*, hlm. 209.

Keterangan:

\bar{x}_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Skor rata-rata kelas kontrol

n_1 = Banyaknya subjek dari kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya subjek dari kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

Kriteria hasil uji adalah H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi t adalah: $(n_1 + n_2 - 2)$.⁷²

⁷² Budi Susestyo, *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan Ms Office Excel*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 205.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMPN 2 Patebon Kendal

Kegiatan penelitian data dilaksanakan di SMPN 2 Patebon Kota Kendal yang terletak di Jln. Sunan Abinawa. Perumahan Patebon, Kebonharjo, Kec. Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51351. Adapun profil tentang SMPN 2 Patebon Kendal:

Tabel 3.3
PROFIL SMPN 2 PATEBON KENDAL

NPSN	20321857
Nama	SMPN 2 Patebon
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	JL. Sunan Abinowo, Kebonharjo, Patebon, Kendal
Kode pos	51351
No Telpon	2943686228
Email	smp2ptb@gmail.com
Jenjang	SMP
Stautus	Negeri
Situs	http://smpn2patebon-kdl.sch-id.net/

2. Daftar Guru dan Pegawai SMPN 2 Patebon

Tabel 3.4

DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SMPN 2 PATEBON KENDAL

NO	N A M A	N I P
1	Drs. TRIKORA IRIANTO, M.Si	19631127 198803 1 005
2	SRI BAKDIYATI, S.Pd	19620319 198503 2 005
3	SRI LISTIATI, S.Pd	19620228 198403 2 006
4	SRI MURTINI, S.Pd	19640909 198703 2 007
5	TITIK SURYANINGTYAS, S.Pd	19650917 198911 2 002
6	SUPRIYANTO, S.Pd	19651225 198902 1 002
7	DWI ISNAENI, S.Pd	19660102 198902 2 003
8	SRI LESTARI, S.Pd. Fis	19660402 199003 2 011
9	SRI RISMIYANTI, S.Pd	19670608 199103 2 010
10	TITIK YULIYANTI, S.Pd. Ind.	19670720 199003 2 005
11	DRS. ALI SUCIPTO	19650103 199512 1 003
12	DWI RETNO MARDIJANI, S.Pd	19680403 199512 2 006
13	Dra. SUNDARI	19680112 199702 2 002
14	SRI SETIATI, S.Pd	19690613 199802 2 006
15	SUPARTI, S.Pd	19690805 199802 2 003
16	SUTARNO, S.Pd	19691009 199412 1 004
17	DRS. MOH AMIRUDIN	19650819 199903 1 002
18	SRININGSIH, S.Pd	19691208 200101 2 001
19	CHUSNUL CHOTIMAH, S.Pd	19730405 200012 2 004
20	ENDANG PRAMUDYA WARDANI, S.Pd	19720814 200801 2 005
21	MOH SOFYAN, S.Pd	19710516 200604 1 012

22	DANANG SETIAWAN, S.Pd	19870906 201101 1 010
23	MUKHTAROM, S.Sos	19690213 200003 1 003
24	HENI WAHYU SETIARINI, S.Pd	19860105 201903 2 011
25	OCTAFIANA ERMAWATI, S.Pd	19871012 201903 2 006
26	NILA HARYU KURNIAWATI, S.Pd	19890416 201903 2 008
27	SITI NUR HAYATI, S.Pd	19900913 201903 2 011
28	NURUL FATMANINGRUM, S.Pd	19920704 201903 2 010
29	SITI YULIANA, S.Pd	19920713 201903 2 008
30	LISTYOWATI, S.Pd	19930502 201903 2 012
31	MUHAMMAD SIDIQ, S.Pd	19941010 201903 1 015
32	LIAN HESTRI SURI YEKTI, S.Pd	19941111 201903 2 012
33	YUNIS HARWATI, S.Kom	19820716 201406 2 003
34	ADIB ROFIUDIN, S.Ag	-
35	WIDHI PRASETYO, S.Pd	-
36	IKA NOVIANA, S.Pd	-
37	AULA NURISWATI, S.Pd	-
38	LILIS NUR WIJAYANTI, S.Pd	-
39	WAHYU NUGROHO, S.Pd	-
40	BUDI SUSANTI, S.Pd	-
41	HALIMAH, S.Pd	-
42	NUR ULVA SAFITRI, S.Pd	-
43	ATIK BUDIATI, S.Pd	-
44	VIDIYA RACHMAWATI, M.Pd	-
45	NUNUK SETYO PUJIASTUTI	-
46	UMI SUDARSIH	-

47	HENI NUR EKAWATI	-
48	KISWORO BUDI ARYANTO	-
49	SHOFA MARWATI	-
50	NOVI JUNEDI	-
51	SUPRIYONO	-
52	FATKHURROHMAN	-
53	AGUS RIYADIN	-
54	ISMAIL	-
55	SOBIRIN	-
56	SUHERMAN	-
57	JUNARTO	-

Kepala Sekolah

Drs. TRIKORA IRIANTO, M.Si
NIP. 19631127 198803 1 005

3. Visi Misi

Visi

SMPN 2 Patebon Kendal

“Terwujudnya siswa bertaqwa, beprestasi berbudi luhur dan cinta lingkungan”

Misi

SMPN 2 Patebon Kendal

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan
- b. Melaksanakan budaya sekolah untuk membentuk kepribadian

- c. Melaksanakan pendidikan yang bermutu, baik akademik dan nonakademik
- d. Melaksanakan pengembangan kurikulum secara komprehensif
- e. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran
- f. Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan
- g. Melaksanakan pengembangan fasilitas kependidikan
- h. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah
- i. Melaksanakan pengembangan penilaian
- j. Menjalin kerjasama dengan masyarakat
- k. Menciptakan budaya “5 S” (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di kalangan warga sekolah
- l. Menegakkan kedisiplinan, meminimalisasi sampah, mewujudkan lingkungan bersih dan hijau

B. Temuan Khusus

1. Proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Patebon

Selama pandemic Covid-19 SMPN 2 Patebon melakukan sitem pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran daring. Tetapi untuk sekarang ini pembelajaran daring sudah tidak diterapkan kembali dikarenakan kurva pandemic Covid-19 sudah mulai menurun. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Ibu Siti Yuliana, S. pd guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Patebon pada Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 10.23 WIB di Lab. IPA mengenai pelaksanaan proses pembelajaran PAI pada kelas VII SMP N 2 Patebon, sebagai berikut:

“Untuk proses pembelajaran tatap muka /offline yaitu dilakukan sejak bulan September yang mana awal di mulainya simulasi berupa model shift yakni shift satu dan shift dua kemudian simulasi kembali dengan keseluruhan siswa masuk 100% seperti sedia kala tanpa ada shift dan sudah berjalan beberapa minggu. Kemudian ada informasi kembali untuk menjalankan sistem pembelajaran dengan model shift. Karena informasi dari Kota Kendal pandemic Covid-19 sudah mulai meningkat kembali kurvanya”.⁷³

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, pendidik melakukan pendekatan yang merupakan aktivitas dalam memilih kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran PAI yang dilakukan di SMPN 2 Patebon terlaksana secara terstruktur. Untuk shift minggu pertama berangkat kesekolah di berikan materi, sedangkan yang shift kedua diberikan tugas. Dari pernyataan tersebut, dapat di ketahui bahwa mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 2 Patebon disampaikan secara terstruktur, yaitu dimulai dari menerangkan materi, memberikan contoh nyata, dan memberikan latihan soal untuk

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Yuliana, S. pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII pada hari Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 10.23 WIB di Lab. IPA.

mengasah kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di kelas VII H pada hari Jum'at 7 Maret 2022 memperlihatkan bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan ada beberapa yang mengajukan pertanyaan, namun ada juga yang belum berani bertanya, kemungkinan karena malu. Ibu Siti Yuliana, S. pd menambahkan:

“Selama saya menjalankan proses pembelajaran ini, respon yang siswa berikan itu baik. Artinya siswa mendengarkan dengan seksama apa yang saya jelaskan. Saya menggunakan model pembelajaran kontekstual learning dan problem based learning,. Jadi siswa tidak hanya berdiam diri mendengar apa yang saya sampaikan. Tapi juga ada stimulus yang sangat baik antara siswa dan guru. Dalam satu kelas itu tidak mungkin semua anak paham dengan apa yang saya sampaikan, terkadang juga ada anak yang belum paham tetapi dia malu untuk bertanya. Tapi untuk sejauh ini dari 100% siswa, 80% rata-rata paham apa yang saya sampaikan”.

Dari pernyataan di atas dan hasil observasi, terlihat bahwa penerapan strategi dan metode-metode tersebut sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa dalam berdiskusi dan berebut menjawab pertanyaan dari guru.

2. Penggunaan Media Youtube di Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Patebon Kendal, maka didapat data mengenai penggunaan media Youtube melalui

3. Analisis Data

Desain penelitian ini menggunakan rancangan desain *posttest only control design*, kemudian ditentukan kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII H sebagai kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan perlakuan yang berbeda. Pembelajaran di kelas eksperimen diberikan treatment menggunakan media youtube yang berupa media video pembelajaran. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol diberikan perlakuan dengan buku pelajaran sebagai media sekaligus sumber belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode wawancara dan tes. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada terjadinya suatu lembaga pendidikan yang sukses dan berhasil di kelas VII SMPN 2 Patebon dan peneliti melakukan wawancara, permasalahan yang telah diteliti menjadi latar belakang permasalahan penelitian ini.

Metode tes digunakan untuk memperoleh data akhir hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat berjamaah. Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tahap persiapan

- 1) Melakukan pra-riset dengan melakukan wawancara untuk mengetahui subjek dan objek penelitian.
- 2) Mencari media pembelajaran media youtube berupa video pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian guna mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Patebon.
- 3) Menyusun RPP, menyusun kisi-kisi soal instrument uji coba dan instrument tes, menyusun soal uji coba dan soal tes.
- 4) Menguji coba instrument tes kepada siswa kelas VII yang berjumlah 20 siswa.
- 5) Menganalisis soal uji coba yang akan di ujikan kepada siswa kelas VII A dan kelas VII H.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk menyampaikan materi dengan media youtube berupa video pembelajaran dan evaluasi.

Pembelajaran dilaksanakan secara offline dalam ruang kelas.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk menyampaikan materi secara umum dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara offline dalam ruang kelas.
 - 3) Peneliti menganalisis hasil instrument yang telah dibagikan.
 - 4) Peneliti menyimpulkan hasil dari instrument yang telah dianalisis.
- c. Tahap evaluasi pembelajaran

Evaluasi ini adalah pelaksanaan penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang telah di berikan *treatment*. Peneliti memberikan posttest untuk mendapatkan nilai akhir. Data tersebut merupakan data akhir yang digunakan sebagai pembuktian hipotesis.

Tabel 3.5

Daftar Nilai Posttest

NO.	KODE NILAI	NILAI	KODE NILAI	NILAI
1.	E-01	72	K-01	70
2.	E-02	80	K-02	60

3.	E-03	80	K-03	65
4.	E-04	60	K-04	60
5.	E-05	75	K-05	68
6.	E-06	85	K-06	78
7.	E-07	88	K-07	50
8.	E-08	86	K-08	60
9.	E-09	90	K-09	80
10.	E-10	98	K-10	70
11.	E-11	75	K-11	50
12.	E-12	90	K-12	60
13.	E-13	82	K-13	80
14.	E-14	90	K-14	70
15.	E-15	75	K-15	65
16.	E-16	82	K-16	60
17.	E-17	80	K-17	78
18.	E-18	98	K-18	68
19.	E-19	90	K-19	68
20.	E-20	90	K-20	70

Data bersumber dari penelitian Fatkha Rizqiatul Farida pada tanggal 1 Maret sampai 7 Maret 2022 di SMPN 2 Patebon

C. Analisis Data

1. Analisis Validitas Media Youtube “Video Pembelajaran”

Rancangan media youtube berupa video pembelajaran yang sudah diuji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Uji validasi dilakukan untuk mengukur layak atau tidaknya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Uji validitas materi pada media pembelajaran untuk melihat kecocokan antara teori penyusunan dengan media pembelajaran yang

telah dikembangkan. Apabila media kurang valid berdasarkan teori dan terdapat masukan dari validator, maka media pembelajaran oleh validator materi dilihat dari beberapa aspek, yaitu isi, kebenaran konsep dan bahasa. Hasil ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Analisis Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
A.	Isi	Validator
1.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013	4
2.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran/ tujuan pembelajaran	4
3.	Media video pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran	4
4.	Media video pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar	4
B.	Kebenaran Konsep	
1.	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kebenaran keilmuan	4
3.	Konsep yang disampaikan pada video pembelajaran dapat memberikan tambahan informasi kepada siswa	4
4.	Kedalaman materi sesuai kematangan	3

	berfikir siswa	
C.	BAHASA	
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	4
3.	Jelas dalam memberikan informasi	4
4.	Pelafalan suara yang dihasilkan jelas	4
Jumlah		46
Rata-rata		4
Kriteria		Sangat baik

Adapun kesimpulan yang diberikan dari validator ahli materi Ibu Siti Yuliana, S. pd adalah layak digunakan dengan catatan: sebaiknya lebih bagus jika menggunakan video sendiri, memaklumi jika waktunya terbatas, dan durasi untuk video Youtube jangan terlalu lama karena siswa mayoritas jika durasinya lama pasti akan malas menonton. Boleh menggunakan video dari sumber manapun.

2. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Analisis validitas data bertujuan untuk memastikan masing-masing pertanyaan apakah dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Perhitungan didapatkan dengan cara menghitung r_{pbsi} . Uji validitas instrument tes pada penelitian ini diukur dengan product moment correlation. Hasil uji coba instrument tes dianalisis dengan

bantuan perangkat lunak SPSS 25 for windows, nilai validitas instrument tes dapat dilihat pada kolom pearson correlation, dimana batas angka kritis yaitu 5% atau 0.05. Adapun kriteria pengujian validitas dengan membandingkan anatara r hitung dengan r tabel sebagai berikut.

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrumen soal tes dalam penelitian dianggap valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen soal tes dalam penelitian dianggap tidak valid. r tabel pada penelitian ini yaitu 0.312 karena jumlah sampelnya siswa (r tabel dapat dilihat pada lampiran).

Hasil uji validitas pada instrumen tes penelitian pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal sesuai tabel di bawah ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Butir Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.482764	0.312	Valid
2	0.449242	0.312	Valid
3	0.501836	0.312	Valid
4	0.358079	-0.247	Tidak Valid
5	0.753032	0.312	Valid

6	0.467349	0.312	Valid
7	0.645018	-0.269	Tidak Valid
8	0.477832	0.312	Valid
9	0.673687	0.312	Valid
10	0.712977	0.312	Valid
11	0.452855	0.312	Valid
12	0.341176	0.312	Valid
13	0.502497	0.312	Valid
14	0.721279	0.412	Tidak Valid
15	0.755605	-0.296	Tidak Valid
16	0.371463	0.312	Valid
17	0.646501	0.312	Valid
18	0.453965	0.312	Valid
19	0.595256	0.312	Valid
20	0.682439	0.312	Valid

Sumber: Hasil uji validitas instrumen tes menggunakan SPSS 25 for windows, 2022 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes pada tabel 3.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 20 soal tes Pendidikan Agama Islam yang akan diajukan sebagai instrumen penelitian secara keseluruhan r hitungannya lebih besar dari r tabel. Terdapat 4 item yang tidak valid, yakni item nomor 4, 7, 14, 15 dan 16 soal yang valid, yakni item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen tes dilihat berdasarkan konsisten tidaknya hasil yang diperoleh dari soal tes, instrumen tes penelitian dikatakan reliabel atau konsisten dengan syarat *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60. Uji

reliabilitas pada instrumen soal tes dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25 *for windows*. Berikut dipaparkan hasil validitas dan reliabilitas pada instrumen tes penelitian pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen tes penelitian pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal sesuai tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	20

Sumber: Hasil uji reliabilitas instrumen tes menggunakan SPSS 25 *for windows*, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen tes yang terdiri dari 20 item soal menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0.886 dan dapat dinyatakan bahwa *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60 atau $0.886 > 0.60$

sehingga instrumen tes penelitian dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui kesukaran masing-masing soal yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria tingkat kesukaran yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategori tingkat kesukaran butir soal terdapat

No.	Range Kategori	Kategori
1.	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
2.	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
4.	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
5.	$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Hasil uji tingkat kesukaran pada penelitian pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal dipaparkan pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 3.10
Hasil uji tingkat kesukaran soal tes

Statistics											
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.6750	3.3000	3.3500	3.2750	2.3750	3.6000	2.2750	3.5750	2.3500	2.4750

Statistics											
		Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.4500	3.3500	3.5000	2.4500	2.3000	3.5250	2.8250	3.3000	2.2000	2.2750

Sumber: Hasil uji tingkat kesukaran tes menggunakan SPSS 25 *for windows*, 2022 (data diolah)

Berdasarkan paparan data pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal tes berada pada range kategori $0, 20 < r_{11} \leq 0, 40$, sehingga dapat dinyatakan bahwa soal tes yang diberikan dalam penelitian berada dalam kriteria tingkat kesukaran yang rendah.

d. Daya Beda

Daya pembeda menguji butir tiap soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam

membedakan prestasi siswa antara siswa yang memiliki nilai tinggi dengan siswa yang memiliki nilai rendah. Tes disebut tidak memiliki pembeda jika tes tersebut apabila telah diujikan kepada siswa yang tinggi hasil prestasinya hasil rendah. Namun, jika diberikan kepada siswa yang nilainya rendah hasilnya lebih tinggi atau jika diberikan kepada keduanya hasilnya sama.

Adapun rekap hasil uji daya beda soal tes dengan menggunakan SPSS 25 *for windows* dipaparkan pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.1

Rekap data hasil uji daya beda soal tes

No Soal	r hitung (output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Daya Beda Butir Soal Tes
1	0.482764	(Disesuaikan dengan kriteria Indeks Daya Beda) 0, 00 – 0, 20 = Jelek 0, 20 – 0, 40 = Cukup 0, 40 – 0, 70 = Baik	Baik
2	0.449242		Baik
3	0.501836		Baik
4	0.358079		Baik
5	0.753032		Baik Sekali
6	0.467349		Baik
7	0.645018		Baik
8	0.477832		Baik
9	0.673687		Baik
10	0.712977		Baik Sekali
11	0.452855		Baik
12	0.341176		Cukup

13	0.502497	0,70 – 1,00 = Baik sekali	Baik
14	0.721279		Baik Sekali
15	0.755605		Baik Sekali
16	0.371463		Cukup
17	0.646501		Baik
18	0.453965		Baik
19	0.595256		Baik
20	0.682439		Baik

Sumber: Hasil uji daya beda soal tes menggunakan SPSS 25 for windows, 2022 (data diolah)

3. Analisis Data Tahap Akhir

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS 25 for windows. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Penelitian Pengaruh Penggunaan
Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII
SMPN 2 Patebon Kendal

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar Siswa	Posttest Eksperimen Menggunakan Video Youtube	.133	20	.200*	.948	20	.339
	Posttest Kontrol Tidak Menggunakan Youtube	.144	20	.200*	.933	20	.179
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber : Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25 for windows, 2022 (data diolah peneliti).

Berdasarkan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada tahap posttest kelas eskperimen menunjukkan nilai 0.133 atau $0.133 > 0.05$, sehingga data nilai posttest pada penelitian kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi secara normal,

sedangkan nilai signifikansi (Sig.) pada tahap posttest kelas kontrol menunjukkan nilai 0.144 atau $0.144 > 0.05$, sehingga data nilai posttest pada penelitian kelas kontrol dinyatakan berdistribusi secara normal. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal berdistribusi secara normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linear, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Sehingga tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, yaitu dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas.⁷⁴ Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah:

⁷⁴ Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*, (Yogyakarta: Deeepublish, 2021), hlm. 129.

- Jika nilai sig > 0,05. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai sig < 0,05. Maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Perbedaan Rata-rata

Uji hipotesis pada penelitian menggunakan perbedaan rata-rata yaitu Uji *Independent sample t-test*. Uji *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan dari dua data yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok data berasal dari subjek yang berbeda. Hasil Uji *independent sample t-test* dianalisis menggunakan *SPSS for windows*. Adapun pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* pada SPSS, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (*2-tailed*).

Adapun penjelasannya secara rinci sebagai berikut. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05 maka H_0 ditolak. Hipotesis statistik pada penelitian ini sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2
Patebon Kendal

H_1 : Ada pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil Uji *independent Sample t-test* seperti tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Penelitian Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar Siswa	Equal variances assumed	.043	.836	5.933	38	.000	16.800	2.832	11.067	22.533
	Equal variances not assumed			5.933	37.899	.000	16.800	2.832	11.067	22.533

Sumber: Hasil uji hipotesis (uji-t) *independent samples t-test* menggunakan SPSS *for windows*, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) pada *equal variances assumed* yaitu 0.000 atau $0.000 < 0.05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa ada pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal yang beralamat di Jln. Sunan Abinawa, Perumahan Patebon, Kebonharjo, Kec. Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51351 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) pada *equal variances assumed* yaitu 0.000 atau $0.000 < 0.05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa ada pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal yaitu 5%.

B. Saran

1. Bagi guru

Pada proses belajar dan mengajar, guru sebaiknya mampu membuat media pembelajaran yang dapat

mengaktifkan dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi peserta didik

Pada proses pembelajaran siswa diharapkan bersikap selalu aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan usaha yang maksimal.

3. Bagi madrasah

Pihak madrasah hendaknya mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin. 2010. *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*.
[http: Bait al-Afkar al-Dauliyah](http://Bait%20al-Afkar%20al-Dauliyah).
- Al-Asqalani, Ibn Hajar. *Fathul Barri bi Syarah Shahih Al-Bakhari*.
Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Ali, Mudzakkir. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim.
- An-Nahlawi. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, Terj. Shihabuddin*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anshori, Isna. 2004. *Evaluasi Pendidikan*. Sidoarjo: Muhammadiyah University Press.
- Arifin, Zaina. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2015. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eribka, Ruthelia David, Mariam Sondakh dan Stefi harilama. 2017. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube sikap pembentukan sikap Mahapeserta didik Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi,". ACTA DIURNA. Vol. VI 6. (I).
- Faiqah, Fatty dkk. 2016. "Youtube Sebagai Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram". *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5. No. 2.
- Handayanto, Andika. 2014. *Berani Sukses Karena Andal Memakai Youtube*. Yogyakarta: Mediakom.
- Haryanto. 2012. dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli", <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 1 maret 2022.
- Hasbullah, Lihat. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Helianthusonfri, Jefferly. 2014. *Youtube Marketing*. Jakarta : PT, Grafindo.
- <https://kupang.tribunnews.com/2019/03/18/media-pembelajaran-video-scribe-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa>, di akses pada 12 Desember 2021, jam 22.51 WIB.

<https://www.klikmania.net/10-jenis-video-yang-banyak-menghasilkanuang-di-Youtube>, Diakses pada 24 Februari 2022, pukul 12.55.

Jalinus, Nizwardi. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.

Junaedi, Mahfud. 2019. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamediaa Group.

Kasduri, Mario. 2010. *Fiqh Ibadah Islam*. Medan: Ratu Jaya.

Kurniawan, Rusnan Deni dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abbudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Novita, Lina, dkk. 2019. Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesia Journal of Primary Education*. Vol. 3. No.2.

Nurwati, Andi Nurwati. 2014. "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 2.

- Prof. Dr. Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- QS al-An'am, 06: 105.
- Renda, Lestari (tt). *Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, jurnal pendidikan.
- Sadiman, Arief, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, Aditin Putra. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susetyo, Budi Susestyo. 2010. *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan Ms Office Excel*. Bandung: PT Refika Aditama
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. 2011. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. 2009. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wigati, Sofyani. *Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA*.
- Winarnio, Deni Salim. 2013. *Dampak Media Sosial Youtube bagi Mahapeserta didik*. Jakarta: KI, Perbanas INSITUTE.
- Zuhairimi. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Patebon
2. NPSN : 20321857
3. Akreditasi : A
4. Alamat : Jl. Sunan Abinowo, Kebonharjo, Patebon
Kendal
5. Kode Pos : 51351
6. Status : Negeri
7. No. Telpn : 2943686228
8. Email : smp2ptb@gmail.com
9. Jenjang : SMP
10. Situs : <http://smpn2patebon-kdl.sch-id.net/>

B. Visi

“Terwujudnya siswa bertaqwa, beprestasi berbudi luhur dan cinta lingkungan”

C. Misi

SMPN 2 Patebon Kendal

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan
2. Melaksanakan budaya sekolah untuk membentuk kepribadian

3. Melaksanakan pendidikan yang bermutu, baik akademik dan nonakademik
4. Melaksanakan pengembangan kurikulum secara komprehensif
5. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran
6. Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan
7. Melaksanakan pengembangan fasilitas kependidikan
8. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah
9. Melaksanakan pengembangan penilaian
10. Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat
11. Menciptakan budaya “5 S” (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di kalangan warga sekolah. Menegakkan kedisiplinan, meminimalisasi sampah, mewujudkan lingkungan bersih dan hijau

D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tempat Penelitian : SMP N 2 Patebon Kendal

Guru Pembimbing : Siti Yuliana, S. pd

Peneliti : Fatkha Rizqiatul Farida

Asal Instansi : UIN Walisongo Semarang

No	Waktu	Kegiatan
1	Selasa, 01 Maret 2022	Meminta perizinan guna penelitian skripsi
2	Rabu, 02 Maret	Mengamati guru PAI memberikan

	2022	pembelajaran
3	Jum'at, 04 Maret 2022	<i>Treatment</i> pertama
4	Sabtu, 05 Maret 2022	<i>Treatment</i> kedua dan wawancara dengan guru PAI

Lampiran 2

**DAFTAR GURU DAN PEGAWAI
SMPN 2 PATEBON KENDAL**

NO	N A M A	N I P
1	Drs. TRIKORA IRIANTO, M.Si	19631127 198803 1 005
2	SRI BAKDIYATI, S.Pd	19620319 198503 2 005
3	SRI LISTIATI, S.Pd	19620228 198403 2 006
4	SRI MURTINI, S.Pd	19640909 198703 2 007
5	TITIK SURYANINGTYAS, S.Pd	19650917 198911 2 002
6	SUPRIYANTO, S.Pd	19651225 198902 1 002
7	DWI ISNAENI, S.Pd	19660102 198902 2 003
8	SRI LESTARI, S.Pd. Fis	19660402 199003 2 011
9	SRI RISMIYANTI, S.Pd	19670608 199103 2 010
10	TITIK YULIYANTI, S.Pd. Ind.	19670720 199003 2 005
11	DRS. ALI SUCIPTO	19650103 199512 1 003
12	DWI RETNO MARDIJANI, S.Pd	19680403 199512 2 006
13	Dra. SUNDARI	19680112 199702 2 002
14	SRI SETIATI, S.Pd	19690613 199802 2 006
15	SUPARTI, S.Pd	19690805 199802 2 003
16	SUTARNO, S.Pd	19691009 199412 1 004
17	DRS. MOH AMIRUDIN	19650819 199903 1 002
18	SRININGSIH, S.Pd	19691208 200101 2 001
19	CHUSNUL CHOTIMAH, S.Pd	19730405 200012 2 004
20	ENDANG PRAMUDYA WARDANI, S.Pd	19720814 200801 2 005
21	MOH SOFYAN, S.Pd	19710516 200604 1 012
22	DANANG SETIAWAN, S.Pd	19870906 201101 1 010

23	MUKHTAROM, S.Sos	19690213 200003 1 003
24	HENI WAHYU SETIARINI, S.Pd	19860105 201903 2 011
25	OCTAFIANA ERMAWATI, S.Pd	19871012 201903 2 006
26	NILA HARYU KURNIAWATI, S.Pd	19890416 201903 2 008
27	SITI NUR HAYATI, S.Pd	19900913 201903 2 011
28	NURUL FATMANINGRUM, S.Pd	19920704 201903 2 010
29	SITI YULIANA, S.Pd	19920713 201903 2 008
30	LISTYOWATI, S.Pd	19930502 201903 2 012
31	MUHAMMAD SIDIQ, S.Pd	19941010 201903 1 015
32	LIAN HESTRI SURI YEKTI, S.Pd	19941111 201903 2 012
33	YUNIS HARWATI, S.Kom	19820716 201406 2 003
34	ADIB ROFIUDIN, S.Ag	-
35	WIDHI PRASETYO, S.Pd	-
36	IKA NOVIANA, S.Pd	-
37	AULA NURISWATI, S.Pd	-
38	LILIS NUR WIJAYANTI, S.Pd	-
39	WAHYU NUGROHO, S.Pd	-
40	BUDI SUSANTI, S.Pd	-
41	HALIMAH, S.Pd	-
42	NUR ULVA SAFITRI, S.Pd	-
43	ATIK BUDIATI, S.Pd	-
44	VIDIYA RACHMAWATI, M.Pd	-
45	NUNUK SETYO PUJIASTUTI	-
46	UMI SUDARSIH	-
47	HENI NUR EKAWATI	-

48	KISWORO BUDI ARYANTO	-
49	SHOFA MARWATI	-
50	NOVI JUNEDI	-
51	SUPRIYONO	-
52	FATKHURROHMAN	-
53	AGUS RIYADIN	-
54	ISMAIL	-
55	SOBIRIN	-
56	SUHERMAN	-
57	JUNARTO	-

Kepala Sekolah

Drs. TRIKORA IRIANTO, M.Si
NIP. 19631127 198803 1 005

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN (VII H)

NO	NAMA	KODE
1.	M. Surya Eka S.	E-1
2.	Nur Setiawati	E-2
3.	M. Nur Daffa Atsal	E-3
4.	M. Rafi Alfian N.	E-4
5.	Aulia Yuda Wiratama	E-5
6.	Rusaefatul Izza	E-6
7.	Nada Nurizky Pratiwi	E-7
8.	Risma Julia Nur F.	E-8
9.	Putra Oktaviano	E-9
10.	Tiara Aulia Annur	E-10
11.	Sigit Kurniawan	E-11
12.	Sazkya Mega Yuliani	E-12
13.	Azka Maulida	E-13
14.	Agizka Ramadhani	E-14
15.	Jihan Nur Aini	E-15
16.	Lathifanil Maula Desima	E-16
17.	M. Fardhan Syahfarizal	E-17
18.	Mita Ayu Lestari	E-18
19.	Kafabiyal Muktafa	E-19
20.	Eka Sofiana	E-20

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL (VII A)

NO	NAMA	KODE
1.	Ahmad Rifki	K-1
2.	M. Alfin Mafiul Humam	K-2
3.	Misbah	K-3
4.	Jenniva Eka F.	K-4
5.	Aqila Aulia Surya	K-5
6.	Az-Zahra Nur Maulida	K-6
7.	Fatimatuzzahro	K-7
8.	Dicky Perdana Putra	K-8
9.	Dhofirotul Kayfa	K-9
10.	Ericho Atma Virta	K-10
11.	Aulia Indah Hafidhoh	K-11
12.	Khomsah Zahra	K-12
13.	Ginangjar Wildan Q.	K-13
14.	Arva Nur Hidayat	K-14
15.	M. Zidni Ferdiarsa	K-15
16.	Emma Zahrotul Nafisa	K-16
17.	Muhammad Dwi Ariyal	K-17
18.	Kaesy Dwi Auliya	K-18
19.	Dimas Fitri Prabowo	K-19
20.	Bayu Kurniawan	K-20

Lampiran 5

NO	NAMA SISWA	TOTAL
1.	Karin S	B-1
2.	Salwa Q	B-2
3.	St. N.Mutya	B-3
4.	St. Fitrotun	B-4
5.	Sofiyah	B-5
6.	Nuril Mali	B-6
7.	Shifa N. I	B-7
8.	Alfiyatut	B-8
9.	Yasinta	B-9
10.	Uswatun H	B-10
11.	Nia Nurun	B-11
12.	Fajrina	B-12
13.	Neila S	B-13
14.	S.Khoiriyatin	B-14
15.	St Arifatus	B-15
16.	Nur Fadhila	B-16
17.	Zahrotun N	B-17
18.	Ro'ifatul	B-18
19.	Riris K	B-19
20.	St Aminatul	B-20

Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN TES UJI COBA

Variabel	Indikator	No. item Instrumen
Hasil belajar siswa mapel PAI materi Shalat Berjamaah	a. Kemampuan mengetahui shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10
	b. Kemampuan mengetahui perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah.	11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20
	c. Memahami shalat berjamaah.	
	d. Mampu mengetahui praktek shalat berjamaah.	

Lampiran 6

SOAL UJI COBA (MAPEL PAI)

Soal yang di ujicobakan pada kelas VII

Nama :

Kelas :

Petunjuk Umum :

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
- Tulis nama terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
- Bacalah dahulu dengan teliti sebelum mengerjakan soal!
- Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D!
- Selamat mengerjakan!

1. Jumlah makmum dalam salat berjama'ah paling sedikit adalah

a. satu orang	c. tiga orang
b. dua orang	d. empat orang

2. Pahala shalat berjama'ah lebih banyak dibanding shalat sendirian, yaitu

a. 17 derajat	c. 37 derajat
b. 27 derajat	d. 47 derajat

3. Perhatikan pernyataan berikut ini !
 1. Pak Umar berumur 55 tahun dan kurang fasih membaca al-qur'an.
 2. Ibu Aminah berumur 57 tahun dan fasih membaca al-qur'an.
 3. Farhan berumur 15 tahun dan fasih membaca al-qur'an.
 4. Pak Rosyid berumur 35 tahun dan fasih membaca al-qur'an.

Orang yang tepat dipilih menjadi imam shalat adalah

- a. Pak Umar
 - b. Ibu Aminah
 - c. Farhan
 - d. Pak Rosyid
4. Shalat berjamaah adalah
 - a. Shalat sendirian
 - b. Shalat munfarid
 - c. Shalat sunnah
 - d. Shalat secara bersama-sama
5. Perhatikan hal-hal berikut ini !
 1. Hujan lebat
 2. Sakit
 3. Tertinggal satu rakaat
 4. Tidak mendapat saf depan

Hal-hal yang menjadi alasan diperbolehkan seorang muslim melakukan shalat secara munfarid adalah

- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 4
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4
6. Apabila suami istri ingin melaksanakan shalat berjama'ah, maka
- a. Istri makmum kepada suami dan posisinya di depan suami
 - b. Suami bermakmum dengan istri dan sejajar di samping kanan suami
 - c. Istri bermakmum kepada suami dan sejajar di samping kiri suami
 - d. Istri bermakmum kepada suami dan posisinya di belakang suami
7. Apabila makmum terdiri atas laki-laki, perempuan, anak laki-laki, dan anak perempuan, maka posisi saf untuk anak-anak perempuan adalah
- a. paling belakang
 - b. di belakang imam
 - c. di belakang makmum laki-laki dewasa
 - d. di depan saf perempuan dewasa
8. Perhatikan hal-hal berikut ini !
- 1. Fasih bacaan al-qur'an
 - 2. Berakal sehat

3. Baligh
4. Sudah mempunyai anak

Hal-hal yang merupakan syarat menjadi seorang imam adalah

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 1, 3, dan 4
 - d. 2, 3, dan 4
9. Jika seorang imam langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua, maka makmum hendaknya
- a. langsung duduk untuk tasyahud awal
 - b. Mengingatkan dengan batuk-batuk kecil
 - c. Mengingatkan dengan mengucapkan “subhanallah”
 - d. ikut berdiri sesuai gerakan imam
10. Hukum melaksanakan salat berjamaah adalah
- a. Sunnah muakkadah
 - b. Fardhu ‘ain
 - c. Fardhu kifayah
 - d. ibadah mahdhah
11. Makmum masbuq adalah makmum yang
- a. ketinggalan salat-nya imam
 - b. memisahkan diri dengan imam
 - c. menyesuaikan diri dengan imam

- d. tidak mengikuti shalatnya imam
12. Seorang yang memimpin pelaksanaan shalat berjama'ah disebut
- a. makmum
 - b. masbuk
 - c. imam
 - d. ustadz
13. Untuk menjadi makmum harus memenuhi beberapa syarat, yaitu
- a. Akhlaknya mulia
 - b. harus sudah dewasa
 - c. makmum harus laki-laki
 - d. mengikuti semua gerakan imam
14. Salah satu syarat seseorang dipilih menjadi imam adalah
- a. paling dihormati
 - b. paling fasih bacaan al-qur'annya
 - c. paling pandai
 - d. paling tua
15. Surah al-fatimah dan surah pilihan dibaca keras dari rakaat pertama sampai rakaat terakhir pada saat shalat
- a. shubuh
 - b. zhuhur
 - c. maghrib
 - d. isya'

16. Jika imamnya batal, makmum sebelah maju menggantikan imam.
- kiri
 - kanan
 - depan
 - belakang
17. Makmum yang dapat mengikuti shalatnya imam secara sempurna mulai dari rakaat pertama hingga akhir disebut
- makmum masbuk
 - makmum muwafik
 - imam muwafik
 - imam masbuk
18. Berikut yang harus dilakukan oleh makmum masbuk ketika imam sudah dalam posisi sujud adalah
- menunggu sambil duduk
 - menunggu imam berdiri
 - shalat sendiri saja
 - langsung sujud mengikuti imam
19. Dalam shalat isya' berjamaah, imam membaca surat al-fatihah ada rakaat pertama dan kedua dengan suara
- lirih
 - nyaring
 - pelan

- d. cepat
20. Ketika Rifki memasuki masjid melaksanakan shalat berjamaah, imam dan para makmum sedang sujud. Tindakan Rifki yang paling tepat adalah
- a. menunggu imam dan para makmum berdiri kemudian takbiratul ihram bersama imam
 - b. langsung sujud tanpa melakukan takbiratul ihram agar tidak banyak tertinggal dengan jamaah lain
 - c. takbiratul ihram, membaca suarh al-fatihah, ruku', i'tidal kemudian sujud dengan cepat
 - d. takbiratul ihram, kemudia langsung sujud bersama imam dan para makmum yang lain

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA

No.	JAWABAN	No.	JAWABAN
1.	B	11.	A
2.	B	12.	C
3.	D	13.	D
4.	D	14.	B
5.	A	15.	A
6.	D	16.	C
7.	A	17.	B
8.	A	18.	D
9.	C	19.	B
10.	A	20.	D

Lampiran 8

ANGKET VALIDASI MATERI

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
A.	Isi	Validator
1.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013	4
2.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran/ tujuan pembelajaran	4
3.	Media video pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran	4
4.	Media video pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar	4
B.	Kebenaran Konsep	
1.	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kebenaran keilmuan	4
3.	Konsep yang disampaikan pada video pembelajaran dapat memberikan lambahan informasi kepada siswa	4
4.	Kedalaman materi sesuai kematangan berfikir siswa	3
C.	BAHASA	
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	4
3.	Jelas dalam memberikan informasi	4

4.	Pelafalan suara yang dihasilkan jelas	4
	Jumlah	46
	Rata-rata	4
	Kriteria	Sangat baik

Lampiran 9

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam tahap observasi yang dilakukan adalah mengamati siswa kelas VII A dan VII H SMPN 2 Patebon Kendal.

- A. Tema : “Salat Berjamaah”
- B. Tujuan : Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media Youtube sebagai proses pembelajaran.
- C. Aspek-aspek yang diamati

No	Aspek pengamatan	Skor			Keterangan
		1	2	3	
1	Siswa menjawab salam dengan semangat dan antusias			√	
2	Siswa merespon panggilan absensi dari guru dengan baik			√	
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru secara langsung			√	
4	Siswa mencatat penjelasan materi		√		
5	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas	√			Siswa yang menanyakan hal-hal yang belum jelas masih sedikit
6	Siswa antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru		√		

7	Siswa memberi feedback dari penjelasan guru		√		
8	Siswa sangat antusias menonton materi dari video youtube		√		Mayoritas siswa tidak tertarik dengan video youtube
9	Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan soal yang materinya berasal dari video youtube		√		
10	Siswa dapat menangkap video di youtube dengan baik	√			Siswa terlihat bermalas-malasan untuk menonton video youtube
11	Siswa mampu mengerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan			√	
12	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			√	
Jumlah		3	4	5	
Total		12			
Keterangan		Sangat Baik			

Kendal, Maret Februari 2022

Peneliti



Fatkha Rizqiatul Farida

NIM. 1803016178

**WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMPN
2 PATEBON KENDAL**

KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA

NO	PROSEDUR	KONSEP/SUB VARIABEL
1	Tujuan	Mengetahui hasil belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar
2	Fokus	Hasil belajar siswa
3	Penjelasan dari studi pustaka	Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek, yang meliputi pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial jasmani, etis/budi pekerti, dan sikap. Menurut Muhibbin Syah (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam faktor eksternal terdapat faktor dari lingkungan sekolah. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar adalah metode mengajar guru, media yang digunakan, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana prasarana, dan kedisiplinan waktu yang diterapkan.
4	Daftar Pustaka	Mirdanda, Arsyi. 2018. <i>Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil</i>

		<p><i>Belajar</i>. Pontianak: Yudha English Gallery.</p> <p>Marbun, M Stefanus. 2018. <i>Psikologi Pendidikan</i>. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	<p>Penulis : Apa kurikulum yang digunakan di SMP N 2 Patebon?</p> <p>Responden : Kurikulum yang digunakan dalam SMPN 2 Patebon ini yaitu kurikulum 2013. Kebetulan untuk PAI berdasarkan dari dinas MGMP untuk memberikan kurikulum materi selama pandemic, jadi tidak semua materi yang ada di kurikulum 2013 diberikan. Hanya materi-materi esensi saja, sehingga pengaplikasiannya menggunakan kurikulum pandemic berdasarkan usulan dari MGMP PAI Kendal.</p>
2.	<p>Penulis : Sejak kapan dimulai pembelajaran tatap muka/offline?</p> <p>Responden : Untuk pembelajaran offline/tatap muka dimulai dari pertengahan September tahun lalu sudah mulai simulasi. Simulasi awal yaitu model shift (shift 1 dan 2) kemudian uji coba lagi beberapa minggu yaitu dengan keseluruhan siswa masuk 100%, kemudian ada informasi terbaru untuk simulasi yang lainnya dengan shift lagi. Jadi simulasi ini di evaluasi dari pusat.</p>
3.	<p>Penulis : Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran tatap muka/offline?</p> <p>Responden : Responnya, saya kira mereka lebih antusias, lebih senang karena memang dirumah itu tidak ada pengawasan. Anan-anak itu pembelajarannya juga tidak ada yang nyaut dipikiran ataupun di hati mereka. Apalagi pembelajaran Agama. Kalau hanya sekedar bisa menulis,</p>

	<p>paham itu mereka bisa. Tetapi utamanya dari pembelajaran Agama itu bagaimana bisa menerapkan dalam kehidupan mereka. Misalnya mengaji kemudian salat, kalau salat hanya fokus dalam pembelajaran itu otomatis kita selaku guru Agama punya fokus sendiri, tidak hanya dengan sekedar teori tapi bagaimana anak-anak bisa menerapkan. Kalau offline ini guru punya kesempatan untuk bisa mengingatkan, memberi arahan dan motivasi langsung.</p>
4.	<p>Penulis : Apa model pembelajaran yang digunakan masing-masing guru pada saat ini?</p> <p>Responden : Tergantung dengan materinya. Terutama misal materi salat berjamaah paling tidak saya rencananya selain kontekstual kan dirumah sudah dilaksanakan, jadi secara materi mereka harus paham juga. Rencananya saya mau menggunakan kontekstual learning dan <i>problem based learning</i>.</p>
5.	<p>Penulis : Apa guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka?</p> <p>Responden : Kendala yang paling terasa itu mungkin karena memang intensitas bertemunya guru dengan siswa. Satu minggu satu kali, itupun anaknya dengan berbeda, kemudian besok berangkat dan besoknya lagi tidak. Kebetulan kebanyakan di jam saya banyak anak yang tidak berangkat padahal itu sudah menggunakan shift.</p>
6.	<p>Penulis : Apa saja yang guru siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka?</p> <p>Responden : Terutama tentu saja RPP, dari RPP tentu saja kita sudah harus menyiapkan 2 RPP daring dan luring. Dari RPP itu kan paling tidak guru mempunyai gambaran harus ngapain, walaupun RPP itu juga sebenarnya misalkan mau di praktekan dalam kelas pasti ada hal yang diluar prediksi. Misalnya dikelas ingin menggunakan scientific, tapi kelasnya terlalu aktif. Sudah mending kalau menanggapi</p>

	itu dia bisa dan paham, terkadang itu menanggapinya itu tidak serius, menjawabnya ngawur. Akhirnya kembali lagi dalam model yang lama yaitu ceramah.
7.	<p>Penulis : Apakah siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut? Jika iya, kesulitan seperti apa yang siswa alami?</p> <p>Responden : Dalam kurikulum 2013 diharapkan berfokus pada anak, tapi dalam kenyataannya siswa tidak membawa bekal apa-apa. Mereka tidak punya gambaran apa-apa. Sebagian besar siswa tidak menyiapkan diri. Akhirnya dikelas tidak ada stimulus di awal, itu ya mereka cuman ndomblong, tidak bisa mengikuti, kesulitannya ya hanya seperti itu.</p>
8.	<p>Penulis : Bagaimana cara guru dalam menyikapi kesulitan yang siswa alami dalam proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Responden : Kalau kesulitannya itu terkait cara belajar, ideal nya kita harus memberikan motivasi kemudian memberikan pengarahan. Tapi kalau melihat dari kondisi siswa tentu saja harus kerjasama dengan orangtua. Kita tidak bisa hanya berpaku dalam waktu yang diberikan disekolah. Apalagi guru di sekolah itu hanya diberikan waktu satu sampai dua jam, bahkan pembelajaran yang diberikan sekarang max hanya satu jam. Hal itu sangat minim sekali.</p>
9.	<p>Penulis : Apa media yang guru gunakan selama proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Responden : Mediana saya menggunakan Youtube, kemudian WA Group kalau dulu sempat menggunakan moodle. Cuman memang beberapa tetap setiap aplikasi ada kekurangan dan kelebihannya masing-masing.</p>
10.	Penulis : Apakah siswa tertarik dengan media yang digunakan sekarang?

	<p>Responden : Anak itu konsentrasi belajarnya sesuai dengan usianya, itu menurut buku yang saya baca. Jadi konsentrasi anak walaupun dengan menonton Youtube itu sebenarnya ya efektif tidak efektif. Kalau Youtube itu sekitar 10 menit itu masih dalam waktu yang konsentrasi anak bisa. Tapi kalau durasi waktu video youtube nya itu lama. Siswa sudah malas mendengarkan. Anak-anak bisa konsentrasi jika materinya di sampaikan secara langsung.</p>
11.	<p>Penulis : Apakah setiap tujuan proses pembelajaran sudah tercapai pada setiap pertemuan yang dilakukan?</p> <p>Responden : Kalau setiap pertemuan saya rasa belum, karena kan begini, di RPP itu kan idealnya satu kali pembelajaran 40 menit x 3, sementara kenyataannya dilapangan dalam waktu 2 jam pelajaran yang dipersempit itu harus sudah menyampaikan materi. Sehingga dalam sekali pertemuan pertama tidak mungkin tujuan itu tercapai. Mungkin kalau saya sendiri pertemuan ke dua atau ke tiga itu baru bisa kelihatan tujuan yang di harapkan. Misalnya tujuannya dapat mengerti tata cara salat berjamaah.</p>
12.	<p>Penulis : Apakah siswa memiliki tingkat pemahaman berbeda antara proses pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran daring?</p> <p>Responden : Untuk bisa menghitung tingkat pemahaman saya sendiri belum bisa. Tingkat pemahaman itu prosesnya jauh. Misalnya salat berjamaah saja, pemahaman anak yang MDA yang TPQ jauh lebih tinggi pemahamannya daripada anak-anak yang hanya berdiam diri dirumah saja. Tidak bisa langsung di ukur dari saya yang menyampaikan materi kemudian oh ya pemahaman ini bisa. Mereka sudah pembelajaran itu disekolahkan jadi tinggal merefresh saja.</p>
13.	<p>Penulis : Apakah siswa tertarik dengan pembelajaran tatap muka yang telah diterapkan?</p> <p>Responden : Kalau saya sederhananya bagaimana mereka</p>

	<p>bisa ikut merespon saja. Tertarik itu kan tidak hanya harus mendengarkan terus mantuk-mantuk saja itu kan tidak. Walaupun terkadang jawaban mereka itu nyeleneh, itu artinya mereka mendengarkan apa yang saya sampaikan.</p>
14.	<p>Penulis : Bagaimana evaluasi yang diterapkan guru untuk menilai hasil belajar siswa?</p> <p>Responden : Evaluasinya kalau secara teori dari ulangan atau pun dari tugas yang diberikan. Kalau prakteknya itu saya melakukan praktek dengan mengadakan remedial. Karena banyak siswa yang wudlu saja itu mereka masih banyak yang salah.</p>
15.	<p>Penulis : Apakah siswa sangat antusias dengan pembelajaran tatap muka, setelah 2 tahun mengalami pembelajaran model daring?</p> <p>Responden : Antusiasnya kalau misalkan bisa di persenkan dari 40 anak itu berarti ada 60% antusias. Tidak antusiasnya karena mereka sudah nyaman dengan daring bagi anak-anak yang introvert, dia di kelas diem banget, dia merasa kaget bingung, dengan teman sekelas saja tidak akrab.</p>

Lampiran 12

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Patebon
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Shalat Berjamaah
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.8 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.	1.8.1 Menunjukkan tata cara shalat wajib berjamaah. 1.8.2 Mendemonstrasikan tata cara shalat wajib berjamaah
2.	2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah	2.8.1 Melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
3.	3.8 Memahami ketentuan shalat berjamaah	3.8.1 Menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dan dasar hukumnya. 3.8.2 Menjelaskan syarat sah shalat berjamaah.

		<p>3.8.3 Menyebutkan hukum shalat masbuk.</p> <p>3.8.4 Menyebutkan halangan shalat berjamaah.</p> <p>3.8.5 Menyebutkan keutamaan shalat berjamaah.</p>
4.	4.8 Mempraktikkan shalat berjamaah	<p>4.8.1 Menunjukkan tata cara shalat berjamaah.</p> <p>4.8.2 Mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dan dasar hukumnya dengan baik dan benar.
2. Peserta didik mampu menjelaskan syarat sah shalat berjamaah dengan baik dan benar.
3. Peserta didik mampu menunjukkan tata cara shalat wajib berjamaah dengan baik dan benar.
4. Peserta didik mampu mempraktekkan tata cara shalat wajib berjamaah dengan baik dan benar.
5. Peserta didik mampu melaksanakan shalat wajib berjamaah dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta

- Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.
- Masbuq, yaitu orang yang mengikuti imam tetapi tidak sempat membaca surat al-Fatihah bersama imam di rakaat pertama.
- Muwafiq, yaitu orang yang mengikuti gerakan shalat imam secara sempurna dari takbiratul sampai salam.

2. Konsep

- Keutamaan shalat berjamaah
- Shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendirian

3. Prinsip

- Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum shalat berjamaah fardhu kifayah.

E. Metode Pembelajaran

Ceramah

F. Sumber Belajar

Buku Pelajaran PAI Kelas VII SMP/Mts

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi aktivitas yang dilakukan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">Guru menyapa siswa dengan salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa.Guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik.Guru memulai presensi.Guru melakukan ice breaking dengan cara mengulang kembali materi minggu lalu yang telah dipelajari.	10 menit
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">Guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket PAI kelas VII.Guru menerangkan tentang materi bab shalat berjamaah.Guru memberikan ilustrasi kepada peserta didik tentang shalat berjamaah.Guru menanyakan kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.Guru memberikan soal untuk mengetahui	11 40 menit

		kemampuan siswa.	
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan.</p> <p>b. Guru dan siswa berdoa untuk menutup kegiatan.</p>	12 Menit

H. Assesment / Penilaian

1. Penilaian Sikap :

- a. Spiritual : Observasi dalam menjawab salam, mengungkapkan rasa syukur, berdoa selama mengikuti proses pembelajaran tatap muka.
- b. Sosial : Observasi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran selama mengikuti proses pembelajaran tatap muka.

Lembar Observasi :

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Keterangan
		1	2	3	4	

Aspek yang dinilai:

1. Santun
2. Aktivitas berpendapat
3. Keberanian berpendapat
4. Kemampuan berbahasa

Skor: 4 = baik sekali, 3 = baik. 2 = cukup, 1 = kurang

Skor penilaian : (Skor Perolehan Nilai : Skor Maksimal)
x 100

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = <60 : Kurang

2. Penilaian Pengetahuan : penilaian pengetahuan melalui teknik tes tertulis dengan pilihan ganda untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami dan menerangkan tentang materi shalat berjamaah.
3. Penilaian Keterampilan: Melalui teknik praktek yaitu mempraktekkan tata cara shalat berjamaah dengan baik dan benar.

Kendal, 1 Maret 2022



Fatkha Rizqiatul Farida

NIM. 1803016178

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS CONTROL

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Patebon
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Shalat Berjamaah
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3** Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.8 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.	1.8.1 Menunjukkan tata cara shalat wajib berjamaah. 1.8.2 Mendemonstrasikan tata cara shalat wajib berjamaah
2.	2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah	2.8.1 Melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
3.	3.8 Memahami ketentuan shalat berjamaah	3.8.1 Menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dan dasar hukumnya. 3.8.2 Menjelaskan syarat sah shalat berjamaah. 3.8.3 Menyebutkan hukum shalat masuk. 3.8.4 Menyebutkan halangan shalat berjamaah.

		3.8.5 Menyebutkan keutamaan shalat berjamaah.
4.	4.8 Mempraktikkan shalat berjamaah	4.8.1 Menunjukkan tata cara shalat berjamaah. 4.8.2 Mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dan dasar hukumnya dengan baik dan benar.
2. Peserta didik mampu menjelaskan syarat sah shalat berjamaah dengan baik dan benar.
3. Peserta didik mampu menunjukkan tata cara shalat wajib berjamaah dengan baik dan benar.
4. Peserta didik mampu mempraktekkan tata cara shalat wajib berjamaah dengan baik dan benar.

Peserta didik mampu melaksanakan shalat wajib berjamaah dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta

- Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.

- Masbuq. yaitu orang yang mengikuti imam tetapi tidak sempat membaca surat al-Fatihah bersama imam di rakaat pertama.
- Muwafiq, yaitu orang yang mengikuti gerakan shalat imam secara sempurna dari takbiratul sampai salam.

2. Konsep

- Keutamaan shalat berjamaah
- Shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendirian

3. Prinsip

- Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum shalat berjamaah fardhu kifayah.

E. Metode Pembelajaran

Media Youtube

F. Sumber Belajar

Media Youtube materi tentang shalat berjamaah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi aktivitas yang dilakukan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan	e. Guru menyapa siswa dengan salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa. f. Guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik. g. Guru memulai presensi.	10 menit

		h. Guru melakukan ice breaking dengan cara mengulang kembali materi minggu lalu yang telah dipelajari.	
2.	Kegiatan Inti	f. Guru menyuruh siswa untuk membuka link youtube yang sudah di bagikan melalui group WA. g. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. h. Guru memberikan soal untuk mengetahui kemampuan siswa.	40 menit
3.	Kegiatan Penutup	c. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan. d. Guru dan siswa berdoa untuk menutup kegiatan.	10 menit

H. Assesment / Penilaian

1. Penilaian Sikap :

- a. Spiritual : Observasi dalam menjawab salam, mengungkapkan rasa syukur, berdoa selama mengikuti proses pembelajaran tatap muka.
- b. Sosial : Observasi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran selama mengikuti proses pembelajaran tatap muka.

Lembar Observasi :

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Keterangan
		1	2	3	4	

Aspek yang dinilai:

1. Santun
2. Aktivitas berpendapat
3. Keberanian berpendapat
4. Kemampuan berbahasa

Skor: 4 = baik sekali, 3 = baik. 2 = cukup, 1 = kurang

Skor penilaian : (Skor Perolehan Nilai : Skor Maksimal)
x 100

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = <60 : Kurang

2. Penilaian Pengetahuan: penilaian pengetahuan melalui teknik tes tertulis dengan pilihan ganda untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami dan menerangkan tentang materi shalat berjamaah.

3. Penilaian Keterampilan: Melalui teknik praktek yaitu mempraktekkan tata cara shalat berjamaah dengan baik dan benar.

Kendal, 1 Maret 2022

Guru Praktikan

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Fatkha Rizqiatul Farida', written in a cursive style.

Fatkha Rizqiatul Farida

NIM. 1803016178

Lampiran 14

Instrumen Penilaian Pengetahuan (Kelas Kontrol)

Nama Siswa :
Kelas/Semester :
Teknik Penilaian : Pilihan ganda
Penilai : Guru

Indikator	Butir soal	Nilai
a. Kemampuan mengetahui shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.	1, 2, 3, 4, 5	60
b. Kemampuan mengetahui perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah.	6, 7, 8, 9	40
c. Memahami shalat berjamaah.	10, 11, 12, 13, 14	50
d. Mampu mengetahui shalat jamaah.	15, 16, 17, 18, 19, 20	60
Jumlah Nilai		100 poin

KISI-KISI INSTRUMEN POSTTEST

Variabel	Indikator	No. item Instrumen
Hasil belajar siswa mapel PAI materi Shalat Berjamaah	a. Kemampuan mengetahui shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.	1, 2, 3, 4, 5
	b. Kemampuan mengetahui perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah.	6, 7, 8, 9, 10
	c. Memahami shalat berjamaah.	11, 12, 13, 14, 15
	d. Mampu mengetahui praktek shalat berjamaah.	16, 17, 18, 19, 20

SOAL POSTTEST (MAPEL PAI)

Soal yang di ujicobakan pada kelas VII

Nama :

Kelas :

Petunjuk Umum :

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
- Tulis nama terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
- Bacalah dahulu dengan teliti sebelum mengerjakan soal!
- Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D!
- Selamat mengerjakan!

1. Jumlah makmum dalam salat berjama'ah paling sedikit adalah

c. satu orang	c. tiga orang
d. dua orang	d. empat orang

2. Pahala shalat berjama'ah lebih banyak dibanding shalat sendirian, yaitu

c. 17 derajat	c. 37 derajat
d. 27 derajat	d. 47 derajat

3. Perhatikan pernyataan berikut ini !
 1. Pak Umar berumur 55 tahun dan kurang fasih membaca al-qur'an.
 2. Ibu Aminah berumur 57 tahun dan fasih membaca al-qur'an.
 3. Farhan berumur 15 tahun dan fasih membaca al-qur'an.
 4. Pak Rosyid berumur 35 tahun dan fasih membaca al-qur'an.

Orang yang tepat dipilih menjadi imam shalat adalah

- | | |
|---------------|---------------|
| c. Pak Umar | c. Farhan |
| d. Ibu Aminah | d. Pak Rosyid |
4. Shalat berjamaah adalah
 - a. Shalat sendirian
 - b. Shalat munfarid
 - c. Shalat sunnah
 - d. Shalat secara bersama-sama
 5. Perhatikan hal-hal berikut ini !
 1. Hujan lebat
 2. Sakit
 3. Tertinggal satu rakaat
 4. Tidak mendapat saf depan

Hal-hal yang menjadi alasan diperbolehkan seorang muslim melakukan shalat secara munfarid adalah

Hal-hal yang merupakan syarat menjadi seorang imam adalah

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 1, 3, dan 4
 - d. 2, 3, dan 4
9. Jika seorang imam langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua, maka makmum hendaknya
- a. langsung duduk untuk tasyahud awal
 - b. Mengingatkan dengan batuk-batuk kecil
 - c. Mengingatkan dengan mengucapkan “subhanallah”
 - d. ikut berdiri sesuai gerakan imam
10. Hukum melaksanakan salat berjamaah adalah
- a. Sunnah muakkadah
 - b. Fardhu ‘ain
 - c. Fardhu kifayah
 - d. ibadah mahdhah
11. Makmum masbuq adalah makmum yang
- a. ketinggalan salat-nya imam
 - b. memisahkan diri dengan imam
 - c. menyesuaikan diri dengan imam
 - d. tidak mengikuti salatnya imam
12. Seorang yang memimpin pelaksanaan shalat berjama’ah disebut

- a. makmum
 - b. masbuk
 - c. imam
 - d. ustadz
13. Untuk menjadi makmum harus memenuhi beberapa syarat, yaitu
- a. Akhlaknya mulia
 - b. harus sudah dewasa
 - c. makmum harus laki-laki
 - d. mengikuti semua gerakan imam
14. Salah satu syarat seseorang dipilih menjadi imam adalah
- a. paling dihormati
 - b. paling fasih bacaan al-qur'annya
 - c. paling pandai
 - d. paling tua
15. Surah al-fatihah dan surah pilihan dibaca keras dari rakaat pertama sampai rakaat terakhir pada saat shalat
- a. shubuh
 - b. zhuhur
 - c. maghrib
 - d. isya'
16. Jika imamnya batal, makmum sebelah maju menggantikan imam.
- a. kiri
 - b. kanan

- c. depan
 - d. belakang
17. Makmum yang dapat mengikuti shalatnya imam secara sempurna mulai dari rakaat pertama hingga akhir disebut
- a. makmum masbuk
 - b. makmum muwafik
 - c. imam muwafik
 - d. imam masbuk
18. Berikut yang harus dilakukan oleh makmum masbuk ketika imam sudah dalam posisi sujud adalah
- a. menunggu sambil duduk
 - b. menunggu imam berdiri
 - c. shalat sendiri saja
 - d. langsung sujud mengikuti imam
19. Dalam shalat isya' berjamaah, imam membaca surat al-fatihah ada rakaat pertama dan kedua dengan suara
- a. liris
 - b. nyaring
 - c. pelan
 - d. cepat
20. Ketika Rifki memasuki masjid melaksanakan shalat berjamaah, imam dan para makmum sedang sujud. Tindakan Rifki yang paling tepat adalah

- a. menunggu imam dan para makmum berdiri kemudian takbiratul ihram bersama imam
- b. langsung sujud tanpa melakukan takbiratul ihram agar tidak banyak tertinggal dengan jamaah lain
- c. takbiratul ihram, membaca suarh al-fatihah, ruku', i'tidal kemudian sujud dengan cepat
- d. takbiratul ihram, kemudia langsung sujud bersama imam dan para makmum yang lain

Lampiran 17

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA

No.	JAWABAN	No.	JAWABAN
1.	B	11.	A
2.	B	12.	C
3.	D	13.	D
4.	D	14.	B
5.	A	15.	A
6.	D	16.	C
7.	A	17.	B
8.	A	18.	D
9.	C	19.	B
10.	A	20.	D

Lampiran 18

**DAFTAR NILAI KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL**

NO.	KODE NILAI	NILAI	KODE NILAI	NILAI	NO.	KODE NILAI	NILAI
1.	E-01	72	K-01	70	1.	B-01	65
2.	E-02	80	K-02	60	2.	B-02	78
3.	E-03	80	K-03	65	3.	B-03	80
4.	E-04	60	K-04	60	4.	B-04	75
5.	E-05	75	K-05	68	5.	B-05	75
6.	E-06	85	K-06	78	6.	B-06	60
7.	E-07	88	K-07	50	7.	B-07	78
8.	E-08	86	K-08	60	8.	B-08	85
9.	E-09	90	K-09	80	9.	B-09	80
10.	E-10	98	K-10	70	10.	B-10	90
11.	E-11	75	K-11	50	11.	B-11	73
12.	E-12	90	K-12	60	12.	B-12	85
13.	E-13	82	K-13	80	13.	B-13	65
14.	E-14	90	K-14	70	14.	B-14	75
15.	E-15	75	K-15	65	15.	B-15	75
16.	E-16	82	K-16	60	16.	B-16	85
17.	E-17	80	K-17	78	17.	B-17	75

18.	E-18	98	K-18	68	18.	B-18	75
19.	E-19	90	K-19	68	19.	B-19	85
20.	E-20	90	K-20	70	20.	B-20	65

HASIL UJI KELAYAKAN VIDEO

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
A.	Isi	Validator
1.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013	4
2.	Materi pada media video pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran/ tujuan pembelajaran	4
3.	Media video pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran	4
4.	Media video pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar	4
B.	Kebenaran Konsep	
1.	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kebenaran keilmuan	4
3.	Konsep yang disampaikan pada video pembelajaran dapat memberikan lambahan informasi kepada siswa	4
4.	Kedalaman materi sesuai kematangan berfikir siswa	3
C.	BAHASA	
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4

2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	4
3.	Jelas dalam memberikan informasi	4
4.	Pelafalan suara yang dihasilkan jelas	4
Jumlah		46
Rata-rata		4
Kriteria		Sangat baik

Lampiran 20

UJI VALIDITAS SOAL TES

Butir Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.482764	0.312	Valid
2	0.449242	0.312	Valid
3	0.501836	0.312	Valid
4	0.358079	-0.247	Tidak Valid
5	0.753032	0.312	Valid
6	0.467349	0.312	Valid
7	0.645018	-0.269	Tidak Valid
8	0.477832	0.312	Valid
9	0.673687	0.312	Valid
10	0.712977	0.312	Valid
11	0.452855	0.312	Valid
12	0.341176	0.312	Valid
13	0.502497	0.312	Valid
14	0.721279	0.412	Tidak Valid
15	0.755605	-0.296	Tidak Valid
16	0.371463	0.312	Valid
17	0.646501	0.312	Valid
18	0.453965	0.312	Valid
19	0.595256	0.312	Valid
20	0.682439	0.312	Valid

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN TES

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	20

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen tes yang terdiri dari 20 item soal menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0.886 dan dapat dinyatakan bahwa *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60 atau $0.886 > 0.60$ sehingga instrumen tes penelitian dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Lampiran 22

TINGKAT KESUKARAN BUTIR SOAL

No.	Range Kategori	Kategori
1.	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
2.	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
4.	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
5.	$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN SOAL TES

Statistics											
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.6750	3.3000	3.3500	3.2750	2.3750	3.6000	2.2750	3.5750	2.3500	2.4750

Statistics											
		Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.4500	3.3500	3.5000	2.4500	2.3000	3.5250	2.8250	3.3000	2.2000	2.2750

Dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal tes berada pada range kategori $0,20 < r_{11} \leq 0,40$, sehingga dapat dinyatakan bahwa soal tes yang diberikan dalam penelitian berada dalam kriteria tingkat kesukaran yang rendah.

Lampiran 23

REKAPITULASI DATA HASIL UJI DAYA BEDA SOAL TES

No Soal	r hitung (output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Daya Beda Butir Soal Tes
1	0.482764	(Disesuaikan dengan kriteria Indeks Daya Beda) 0, 00 – 0, 20 = Jelek 0, 20 – 0, 40 = Cukup 0, 40 – 0, 70 = Baik 0, 70 – 1, 00 = Baik sekali	Baik
2	0.449242		Baik
3	0.501836		Baik
4	0.358079		Baik
5	0.753032		Baik Sekali
6	0.467349		Baik
7	0.645018		Baik
8	0.477832		Baik
9	0.673687		Baik
10	0.712977		Baik Sekali
11	0.452855		Baik
12	0.341176		Cukup
13	0.502497		Baik
14	0.721279		Baik Sekali
15	0.755605		Baik Sekali
16	0.371463		Cukup
17	0.646501		Baik
18	0.453965		Baik
19	0.595256		Baik
20	0.682439		Baik

Lampiran 24

**HASIL UJI NORMALITAS PENELITIAN PENGARUH
PENGUNAAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMPN 2
PATEBON KENDAL**

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Eksperimen Menggunakan Video Youtube	.133	20	.200*	.948	20	.339
Posttest Kontrol Tidak Menggunakan Youtube	.144	20	.200*	.933	20	.179
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

**HASIL UJI HETEROGENITAS LEVENE PENELITIAN
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMPN 2
PATEBON KENDAL**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar Siswa	Based on Mean	.043	1	38	.836
	Based on Median	.082	1	38	.776
	Based on Median and with adjusted df	.082	1	37.981	.776
	Based on trimmed mean	.047	1	38	.829

Lampiran 26

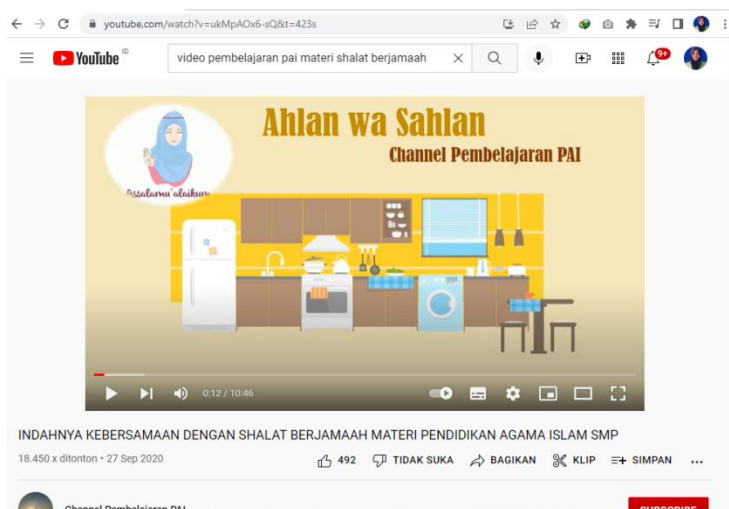
**HASIL UJI HIPOTESIS (UJI-t) PENELITIAN PENGARUH
PENGUNAAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMPN 2
PATEBON KENDAL**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar Siswa	Equal variances assumed	.043	.836	5.933	38	.000	16.800	2.832	11.067	22.533
	Equal variances not assumed			5.933	37.899	.000	16.800	2.832	11.067	22.533

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) pada *equal variances assumed* yaitu 0.000 atau $0.000 < 0.05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa ada pengaruh penggunaan media youtube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Patebon Kendal.

Lampiran 27

**VIDEO PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN SEBAGAI
PROSES PEMBELAJARAN YANG DIAMBIL DARI MEDIA
YOUTUBE**



Lampiran 28

PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS EKSPERIMEN





Lampiran 29

PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS KONTROL



Lampiran 30

**PROSES WAWANCARA TERHADAP GURU MAPEL
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII**



SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-1172/Un.10.3/J.1/PP.00.9/05/2021 10 Mei 2021

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Sofa Muthohar, M.Ag.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fatkha Rizqiatul Farida
2. NIM : 1803016178
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Penggunaan Media Youtube terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pegandon.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1249 /Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2022

24 Februari 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Fatkha Rizqiatul Farida

NIM : 1803016178

Yth.

Kepala Sekolah

di SMP N 2 Patebon Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fatkha Rizqiatul Farida

NIM : 1803016178

Alamat : Ds. Karangmulyo rt02/01 Pegandon, Kendal

Judul skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMPN 2 PATEBON
KENDAL

Pembimbing :

1. Bp. Sofa Muthohar, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan tanggal 14 Maret 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fatkha Rizqiatul Farida
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 08 Maret 2001
Alamat : Ds. Karangmulyo, rt02/01
Pegandon, Kendal
No. HP : 088806287668
Email : fatkharida@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. TK Muslimat NU Karangmulyo, Pegandon
2. SDN 01 Karangmulyo
3. SMPN 03 Pegandon
4. SMAN 01 Pegandon

Pendidikan Non-Formal

1. TPQ Miftahul Ulum Karangmulyo
2. MDA Miftahul Ulum Karangmulyo
3. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
4. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Kendal, 08 Maret 2022

Fatkha Rizqiatul Farida
NIM 1803016178